

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM FILM *GAGAL TAARUF*  
KARYA MUKLIS HAFIZ**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**ESTI ANGGRIYANI**

NIM: 1803016049

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**

# PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Esti Anggriyani  
NIM : 1803016049  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM FILM *GAGAL TAARUF* KARYA MUKLIS HAFIZ**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karua saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 Maret 2023

Pembuat pernyataan



Esti Anggriyani  
NIM 1803016049

# PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. H. Nurani K.H. Samsudin, Semarang 50135  
Telepon 024 76151745, Faksimile 024 7615187  
www.walisongo.ac.id

## PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul **Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film *Gagal Taaruf karya Muklis Hafiz***  
Penulis Esti Anggrizani  
NIM 1803016049  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam

Semarang, 13 April 2023

## DEWAN PENGUJI

Ketua,

**Hj. Nur Asiyah, M.Si.**  
NIP. 19710926 199803 2 002

Sekretaris,

**Ratna Muthia, M.A.**  
NIP. 19870416 201601 2 901

Penguji I,

**Dr. H. Karnadi, M.Pd.**  
NIP. 19680317 199403 1 003

Penguji II,

**Aang Jonsepti, M.Ag.**  
NIP. 19690624 199903 1 002

Pembimbing I,

**Dr. Abdul Wahib, M.Ag.**  
NIP. 19600615 199103 1 004

Pembimbing II,

**Ratna Muthia, M.A.**  
NIP. 19870416 201601 2 901

Scanned by TapScanner

# NOTA DINAS

**NOTA DINAS**

Semarang, 20 Maret 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamualaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan dan koreksi naskah skripsi ini dengan:

Judul Skripsi : **Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Gagal Taaruf karya Muklis Hafiz**  
Nama : Esti Anggriyani  
NIM : 1803016049  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah

*Wassalamualaikum wr. wb.*

Pembimbing,



**Dr. Abdul Wahib, M.Ag.**  
NIP. 196006151991031004

# NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 27 Maret 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamualaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan dan koreksi naskah skripsi ini dengan:

Judul Skripsi : **Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film *Gagal Taaruf***  
**karya Muklis Hafiz**  
Nama : Esti Anggriyani  
NIM : 1803016049  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah

*Wassalamualaikum wr. wb.*

Pembimbing,



**Ratna Mutia, M.A.**  
NIDN: 2016048701

## ABSTRAK

Judul : **Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film *Gagal Taaruf* karya Muklis Hafiz**  
Penulis : **Esti Anggriyani**  
NIM : **1803016049**

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang mempunyai kepribadian muslim kamil serta berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Salah satunya dengan menggunakan sarana media komunikasi massa yakni film, film adalah komunikasi massa yang saat ini yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan.

Penelitian ini mengambil fokus permasalahan:1) Apa sajakah nilai- nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam Film *Gagal Taaruf* karya Muklis Hafiz?.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Sumber data menggunakan sumber data primer yakni film *Gagal Taaruf* karya Muklis Hafiz. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknis analisis data menggunakan *content analysis*.

Hasil dari penelitian menunjukkan nilai-nilai yang terkandung dalam film *Gagal Taaruf*, yakni nilai iman meliputi berhusnuzan kepada Allah, iman kepada kitab Allah. Nilai Ibadah berdo'a kepada Allah, dan melaksanakan perintah Allah yakni salat). Nilai Akhlak (Mengucapkan salam dan menjawab salam, menolong teman ketika sedang kesusahan, menasihati teman dalam hal kebaikan, kasih sayang dan mengajarkan Soleh untuk berbakti kepada ibu).

***Kata Kunci: Nilai, Pendidikan agama Islam, film Gagal Taaruf***

## **MOTTO**

Pendidikan bukan cuma pergi ke sekolah dan mendapatkan gelar. Tapi, juga soal memperluas pengetahuan dan menyerap ilmu kehidupan.

-Shakuntala Devi-

# TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

## 1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṣ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

## 2. Vokal Pendek

.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُوِّلَا	su'ila
.... = u	يَذْهَبُ	yaẓhabu

## 4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

## 3. Vokal Panjang

أَ... = ā	قَالَ	qāla
إِيَّ = ī	قِيلَ	qīla
أُوَّ = ū	يَقُولُ	yaqūlu

### Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.



## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucap syukur atas kehadiran Allah Swt. berkat limpahan rahmat dan hidayahnya. Penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Film Gagal Taaruf karya Mulis Hafiz”. Salawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya. Skripsi ini merupakan tugas akhir dalam menempuh studi sarjana pada program studi Pendidikan Agama Islam di UIN Walisongo Semarang. Penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan, motivasi dan juga bimbingan dari berbagai pihak yang sudah membantu menlancarkan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari adanya dukungan dan motivasi dari berbagai pihak yang telah terlibat. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. Abdul Wahib, M.Ag. dan Ibu Ratna Muthia, S.Pd., M.A. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Karnadi, M.Pd. selaku wali dosen dan juga seluruh dosen serta seluruh staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu dan juga keikhlasannya dalam memberikan pelayanan selama perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Paryono dan Ibu Sukayati yang tidak pernah lelah memberikan dukungan kepada penulis serta mendoakan yang terbaik untuk penulis. Untuk adik penulis, Andini Dwi Aryani, semoga senantiasa diberikan kemudahan dalam menuntut ilmu.
8. Kepada teman-teman kos penulis, Fatma Pratami, Bunga Cinta Noor Fatima, Silvina Praraswati, dan kepada mba Umi yang selalu memberikan semangat dan menjadi teman keluh kesah bersama.

9. Kepada sahabat-sahabatku Maulidatur Rahmaning Tyas, Arifatul Hidayah Lintang, Afni Nur Aini, Mugi Astuti, dan Winanti Nur Utami yang telah selalu ada, dan memberikan semangat serta dukungan yang tidak ada habisnya.
10. Teman-teman PAI A 2018 yang telah menemani masa-masa selama di perkuliahan bersama penulis. Dan semua yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan kontribusinya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu proses ini dari awal hingga penulisan skripsi ini selesai. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan kepada semua pihak.

Semarang, 27 Maret 2023



Esti Anggriyani

NIM 1803016049

## DAFTAR ISI

### COVER

<b>NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....</b>	<b>i</b>
<b>DALAM FILM <i>GAGAL TAARUF</i>.....</b>	<b>i</b>
<b>KARYA MUKLIS HAFIZ .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>Tabel 1.....</b>	<b>61</b>
.....	xvi
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>11</b>
<b>C. Tujuan Penelitian dan Manfaat.....</b>	<b>11</b>

<b>D. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>12</b>
<b>E. Metode Penelitian.....</b>	<b>18</b>
<b>F. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>23</b>
<b>BAB II: NILAI, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, FILM</b> .....	<b>25</b>
<b>1. Pengertian Nilai.....</b>	<b>25</b>
<b>2. Pendidikan Agama Islam .....</b>	<b>28</b>
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	28
b. Dasar- dasar Pendidikan Agama Islam .....	30
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	34
d. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.....	36
<b>3. Tinjauan tentang Film.....</b>	<b>47</b>
a. Pengertian Film.....	47
b. Fungsi Film .....	48
c. Macam-macam Genre Film .....	50
d. Biografi Penulis.....	58
<b>BAB III: GAMBARAN UMUM FILM <i>GAGAL TAARUF</i></b> .....	<b>60</b>
A. Profil Film.....	60
B. Sinopsis Film .....	61
C. Tokoh dan Penokohan.....	69
<b>BAB IV: NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b> <b>DALAM FILM <i>GAGAL TAARUF</i> .....</b>	<b>76</b>

A. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film <i>Gagal Taaruf</i> karya Muklis Hafiz.....	76
B. Pembahasan Hasil Temuan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film <i>Gagal Taaruf</i> karya Muklis Hafiz.....	91
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>128</b>
A. Kesimpulan .....	128
B. Saran .....	131
C. Kata Penutup.....	131
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>133</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>142</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.....	
Gambar 3.2.....	69
Gambar 3.3.....	70
Gambar 3.4.....	71
Gambar 3.5.....	72
Gambar 3.6.....	73
Gambar 3.7.....	74
Gambar 3.8.....	75
Gambar 3.9.....	74
Gambar 4.1.....	77
Gambar 4.2.....	78
Gambar 4.3.....	80
Gambar 4.4.....	81
Gambar 4.5.....	82
Gambar 4.6.....	83
Gambar 4.7.....	84
Gambar 4.8.....	85
Gambar 4.9.....	86
Gambar 4.10.....	87
Gambar 4.11.....	89
Gambar 4.12.....	90

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.....	61
--------------	----



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan dapat membuat sumber daya manusia yang berkualitas, menciptakan generasi yang berkarakter dan mampu mengaktualisasikan diri untuk memajukan peradaban. Pendidikan sangat penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan untuk membangun martabat bangsa. Perhatian pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan ditujukan dengan cara mengatasi masalah mulai dari tingkat dasar, menengah, dan tingkat tinggi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat serta bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup> Sederhananya, pendidikan adalah usaha manusia untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya baik itu jasmani ataupun rohani yang sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat, melalui pendidikan, manusia akan memperoleh pengetahuan sehingga dapat mengenali dan menggali potensi yang dimiliki secara optimal.<sup>3</sup> Menurut Soyomukti, pendidikan dalam arti luas adalah:

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Depdiknas,2003).

<sup>2</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1, Pasal (3).

<sup>3</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 22.

Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan seumur hidup bermakna bahwa pendidikan adalah bagian dari kehidupan sendiri. Pengalaman belajar dapat berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hayat.<sup>4</sup>

Pendidikan dalam arti luas tersebut memiliki arti bahwa pendidikan dianggap sebagai suatu proses yang berkelanjutan dalam kehidupan. Dengan kata lain, pendidikan adalah segala aktivitas pertumbuhan atau pengembangan individu di berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hidup manusia. Maka dari itu, sangat penting untuk manusia berhubungan dengan aspek lain seperti relasi manusia dengan manusia, manusia dengan alam serta budayanya, dan manusia dengan Tuhannya. Pendidikan dapat berlangsung sejak lahir hingga meninggal dunia. Dalam dunia pendidikan, pendidikan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, bukan hanya disekolah ataupun universitas saja, tetapi

---

<sup>4</sup> Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan Dari tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm 22.

bisa juga dilakukan di lingkungan masyarakat baik menggunakan media cetak maupun media elektronik.

Pendidikan dalam Islam adalah usaha secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah atau kemampuan dasar anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>5</sup> Allah menciptakan manusia dengan sangat sempurna. Dalam Al-Quran, manusia dibekali tiga potensi dasar selain dari ruh, tubuh dan jasad, yakni As-sam'a (pendengaran) Al-abṣāra (penglihatan) Al-af'idah (akal pikiran/ perasaan). Hal tersebut tercantum dalam surah An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
الْأَسْمَعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (Q.S. An-Nahl/16:78)

Rasa syukur sejati nikmat dari mata, telinga, dan akal pikiran/ hati adalah dengan menuntut ilmu. Potensi tersebut tidak akan berkembang tanpa adanya

---

<sup>5</sup> Lihat H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 32.

pendidikan. Dengan pendidikan, manusia akan terus-menerus mengalami perubahan. Dengan ini, manusia dapat berkreasi dan akan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Islam memandang bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting terutama kaitannya untuk memahami, mengolah, memanfaatkan dan menyukuri nikmat Allah Swt.<sup>6</sup> *Islamic Studies* atau pendidikan Islam sederhananya adalah usaha mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan Agama Islam, karena pendidikan Islam memuat hal-hal yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam misalnya nilai keimanan, ibadah, dan akhlak yang seharusnya kita jalani dan tidak boleh kita tinggalkan.<sup>7</sup>

Agama menjadi *frame* bagi semua dasar pendidikan, apalagi di negara-negara muslim di seluruh dunia. Tujuan yang hendak dicapai adalah adanya tindakan kependidikan dapat dinilai ibadah sebab ibadah merupakan aktualisasi diri yang paling

---

<sup>6</sup> Nurul Indana, dkk, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi)*, Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam (Vol. 2, No. 2, tahun 2020), hlm. 107.

<sup>7</sup> Nurul Indana, dkk, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam ...* ". hlm. 107.

ideal dalam pendidikan Islam.<sup>8</sup> Tujuan ilmu pendidikan Islam yakni menanamkan dan menyebarkan ajaran Islam ke dalam jiwa umat manusia, mendorong penganutnya untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran Al-Quran dan al-Sunah.<sup>9</sup> Melalui pendidikan, manusia memenuhi kebutuhan intelektual, pengalaman serta pengaplikasian dalam kehidupan. Manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan sebagai bekal dan kehidupannya dan juga mengembangkan potensi-potensi untuk kegunaan dirinya sendiri dan juga untuk kebahagiaan masyarakat di sekitarnya.

Di era teknologi informasi pada saat ini, beragam media komunikasi massa bertumbuh dengan sangat pesat, melalui saluran massa tersebut kini kita bisa saling berbagi pesan. Salah satu sarana komunikasi massa yang saat ini yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan ialah film. Film merupakan media komunikasi dalam menyampaikan sebuah pesan dari komunikator kepada komunikan

---

<sup>8</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Teras 2009), hlm 108.

<sup>9</sup> Lihat H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam ...*”, hlm. 3-4

namun dalam film tidak hanya menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan antar dua orang tetapi menyampaikan kepada masyarakat secara luas. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa film termasuk dalam kategori media komunikasi massa karena film dapat menghubungkan komunikator dengan komunikan dalam jumlah yang sangat banyak, heterogen, berbeda tempat dan wilayah dan lain-lain.<sup>10</sup> film dapat bercerita banyak hal dan dalam waktu yang singkat. Hal ini membuat film dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh, karena dengan menonton film para penonton dibawa hanyut ke dalam film tersebut. Dengan menonton film, penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan, bahkan dapat memengaruhi penontonnya. Fungsi dari film tidak hanya sekedar menghibur, tetapi dapat memberikan fungsi lain, seperti fungsi informatif dan edukatif. Film sebagai seni yang sangat kuat pengaruhnya dapat memperkaya pengalaman hidup seseorang dan bisa menutupi segi-segi kehidupan

---

<sup>10</sup> <sup>10</sup> Sri Wahyuningsih. *Film & dakwah memahami representasi pesan- pesan dakwah dalam film melalui analisis semiotik* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 3.

yang lebih dalam. Film dapat dianggap sebagai pendidik yang baik karena terdapat hal-hal yang positif dan mampu merubah tatanan kehidupan dan pendidikan manusia. Selain itu, film selalu diwaspadai karena kemungkinan dampaknya yang buruk.<sup>11</sup>

Film merupakan bagian dari media pembelajaran, sehingga diharapkan dapat lebih mudah menangkap materi ataupun pesan yang disampaikan lewat pemutaran film tersebut.<sup>12</sup> Pesan-pesan yang terdapat dalam film dapat berdampak positif ataupun negatif. Terdapat orang-orang yang dapat menangkap pesan dari suatu film, dan ada juga orang yang kesulitan dalam menangkap suatu pesan dari film. Apalagi yang menonton hadir dengan tujuan hiburan belaka. Jika kita mau memahami sebuah film, maka film dapat memberikan informasi dan mengedukasi bahkan menginspirasi.

---

<sup>11</sup> Marselli Sumarno. *Dasar- Dasar Apresiasi Film*. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), hlm. 85.

<sup>12</sup> Cut Afrina, dkk. *Educational Film Screening as an Innovation for Padang Panjang City Library Services*, *Jurnal Ekspresi Seni Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, (Vol. 23, No. 2, tahun 2021), 453.



Pada saat ini, komunikasi massa film sudah sangat melekat dengan masyarakat sekitar dari generasi muda maupun generasi tua. Dunia perfilman yang berkembang sangat pesat ini hadir dengan berbagai genre. Genre adalah bentuk, kategori atau klasifikasi tertentu dari beberapa film yang memiliki kesamaan bentuk, latar, tema, suasana dan lainnya. Genre dalam film dapat berupa aksi, drama, sejarah, fantasi, horor, komedi, kriminal, petualangan dan religi. Film dianggap sebagai media hiburan ketimbang media pembujuk, film sebenarnya mempunyai kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Berbagai pihak yang menjadikan film sebagai hiburan semata sebenarnya ada nilai-nilai yang terkandung didalam film tersebut salah satunya adalah film bergenre religi.

Film *Gagal Taaruf* hadir membahas mengenai taaruf yang memiliki pesan yang begitu dalam kepada semua orang yang ingin mengenal pasangannya dengan cara bertaaruf, bukan hanya bicara tentang bagaimana sebuah kisah pertemuan hati, tapi juga

proses yang sebenarnya dan seharusnya.<sup>13</sup> Film *Gagal Taaruf* karya Muklis Hafiz bernuansa Islami ada di kanal Youtube milik Teladan Cinema, kanal youtube ini memiliki 574 ribu pengikut menyajikan konten dalam bentuk film islami, film pendek inspiratif, animasi, dan yang lainnya dengan maksud agar pesan-pesan yang ada di dalam film dapat tersampaikan dengan baik. Film produksi teladan cinta *Gagal Taaruf* ini menggabungkan antara sisi hiburan dan edukasi. Film *Gagal Taaruf* di dalamnya terdapat beberapa tokoh yakni Mentari, Harry Subagja (Ayah Mentari), Soleh, dan dua orang teman dari Soleh bernama Riko dan Apud. Film *Gagal Taaruf* bercerita tentang perjalanan taaruf antara Mentari dan Soleh, karena taaruf bukan hanya sekedar keinginan untuk berumah tangga, tetapi dalam menjalani bahtera rumah tangga seseorang harus siap untuk bertanggung jawab baik secara finansial dan material. Selama melakukan masa taaruf banyak sekali nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang dapat diambil dari film ini. Nilai-nilai pendidikan Islam adalah harapan

---

<sup>13</sup> Andrina Megasari, *Pesan Dakwah dalam Film Gagal Taaruf*, Al-Lubab : Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam (Vol. 8, No.1, tahun 2022), hlm. 79.

tentang sesuatu/sifat-sifat/hal-hal (yang berguna dan bermanfaat bagi manusia sebagai acuan tingkah laku) yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu mengabdikan pada Allah Swt. supaya bahagia di dunia dan di akhirat.<sup>14</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti bermaksud untuk mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam film *Gagal Taaruf* karya Muklis Hafiz.

## **B. Rumusan Masalah**

Apa sajakah nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam Film *Gagal Taaruf* karya Muklis Hafiz?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam film *Gagal Taaruf* karya Muklis Hafiz

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Siti Muri'ah, Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir, (Semarang: RaSail Media Group), hlm 10-11.

## **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan khususnya wawasan nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Dan dapat dijadikan referensi bagi pembaca untuk penelitian yang lebih mendalam dalam film *Gagal Taaruf* karya Muklis Hafiz.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Melalui penelitian ini penulis mendapatkan pengetahuan khususnya dalam pendidikan Islam.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan menambah wawasan dalam mengembangkan pendidikan Islam
- c. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Sebagai bahan telaah dan upaya dalam menghindari plagiat, peneliti memperoleh beberapa informasi mengenai penelitian terdahulu yang sesuai dengan permasalahan dan keterkaitan dengan penelitian ini. Beberapa diantaranya:

*Pertama*, Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam No. 1 Vol. 8 Tahun 2022 karya Andrina Megasari yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Film *Gagal Taaruf* di Channel Youtube Teladan Cinema”. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dikaji yakni sama-sama meneliti film yang berjudul *Gagal Taaruf* di youtube. Namun, juga memiliki perbedaan yakni penelitian yang dilakukan oleh Andrina Megasari ialah untuk menggali pesan dakwah yang ada di film tersebut dan menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis kualitatif yang kemudian menggunakan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce. Penelitian yang sedang peneliti kaji yakni untuk menggali nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film *Gagal Taaruf* menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif kemudian menggunakan analisis isi untuk menggali nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film *Gagal Taaruf*<sup>15</sup>.

---

<sup>15</sup> Andriana Megasari, “Pesan dakwah dalam film *Gagal Taaruf* di Youtube Teladan Cinema”, Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan (Vol. 1, No, 2, tahun 2022).

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Gilang Ramadhan, seorang mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Film Berjudul *Salah Sedekah* Karya Amrul Umami di Youtube (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)”. Penelitian ini memiliki persamaan yang sedang dikaji yakni sama-sama meneliti film bernuansa Islami di Youtube. Namun juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang dikaji. Perbedaannya adalah film penelitian ini meneliti pesan dakwah, sedangkan penelitian yang sedang dikaji meneliti nilai-nilai pendidikan agama islam. Penelitian ini meneliti film yang berjudul *Salah Sedekah*, sedangkan penelitian yang sedang dikaji meneliti film yang berjudul *Gagal Taaruf*. Kemudian, analisis yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik, sedangkan penelitian yang sedang dikaji meneliti menggunakan analisis isi.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Gilang Ramadhan, “*Pesan Dakwah dalam Film Berjudul Salah Sedekah Karya Amrul Umami di Youtube*”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Nita Komala Sita, seorang mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film *Ajari Aku Islam* karya Deni Pusung dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam”. Pada penelitian ini, dijelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam film ini adalah Nilai Aqidah antara lain iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha dan qadar. Nilai akhlak antara lain akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat dan nilai ibadah. Relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam terdapat tiga aspek yakni akidah, akhlak, dan ibadah atau syari’ah. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang saya kaji, persamaannya yakni sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam Film. Analisis datanya sama-sama menggunakan *content analysis* (analisis). Penelitian ini dengan penelitian

yang sedang dikaji juga memiliki perbedaan yakni film yang diteliti disini adalah film “Nilai- nilai Pendidikan Islam dalam Film *Ajari Aku Islam* karya Deni Pusung dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam”. Film yang sedang dikaji oleh peneliti berjudul *Gagal Taaruf* karya Muklis Hafiz.<sup>17</sup>

*Keempat*, skripsi yang ditulis oleh saudara Maftikin (2014) seorang mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Film *Serdadu Kumbang*”. Dalam penelitian ini, menjelaskan kandungan religius yang mengandung pesan dakwah yang mudah dipahami karena dikemas dalam dialog yang apik dan sederhana. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang sedang dikaji ialah sama-sama meneliti film, jenis penelitian dilakukan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif, namun perbedaannya ialah film yang

---

<sup>17</sup> Nita Komala, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Ajari Aku Islam karya Deni Pusung dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam*”, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.



diteliti memiliki judul yang berbeda dengan film yang sedang dikaji oleh penulis. Penelitian ini menggunakan analisis semiotik yang mengacu pada teori Roland Barthes, sedangkan penelitian yang sedang dikaji menggunakan *analisis content* (analisis isi).

*Kelima*, Jurnal Pendidikan Agama Islam No. 2 Vol. 15 Tahun 2017, karya Nida Shofiyah, A. Toto Suryana Afriatin, dan Saepul Anwar yang berjudul “Content Analysis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film *Iqro*: Petualangan meraih bintang karya Iqbal Alfajri”. Nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam jurnal ini adalah manusia perlu untuk membaca ayat-ayat Allah, baik yang tersurat (Al-Quran dan hadis), maupun yang tersirat yakni semua bukti ciptaan Allah yang ada di alam semesta, termasuk di dalamnya diri sendiri. Kemudian, hal utama yang harus dilakukan orang tua untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam ialah membangun kecintaan terhadap Al-Quran sejak dini, dan ilmu pengetahuan (sains dan teknologi) tidak dapat dipisahkan dan keduanya saling terintegrasi. Jurnal ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dikaji yakni sama-sama meneliti film dan

sama-sama menggunakan *content analysis*, namun juga memiliki perbedaan jurnal ini meneliti film yang berjudul *Iqro: Petualangan Meraih Bintang* karya Iqbal Alfajri, sedangkan penelitian yang sedang dikaji meneliti film yang berjudul *Gagal Taaruf* karya Muklis Hafiz.<sup>18</sup>

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *library research* (penelitian pustaka). Teknik kepustakaan adalah “penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah, dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis.<sup>19</sup> Penelitian pustaka adalah penelitian

---

<sup>18</sup> Nida Shofiyah, dkk. “*Content Analysis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Iqro’: Petualangan meraih bintang karya Iqbal Alfajri*”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Vol. 15. No. 15, tahun 2017).

<sup>19</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung: Alumni Bandung, 1998), hlm.78.

yang dimaksud untuk memuat pencanderaan (deskripsi) mengenai suatu kejadian.<sup>20</sup>

Sesuai dengan judul yang peneliti teliti yakni Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film *Gagal Taaruf*, maka jenis penelitian ini termasuk kedalam kepustakaan (*library reseacrh.*)

Kemudian pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka.<sup>21</sup>

## 2. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung dengan dokumentasi berupa video film berjudul “*Gagal Taaruf*”, adegan yang di dalamnya dianggap memuat nilai-nilai pendidikan agama Islam.

## 3. Fokus Penelitian

---

<sup>20</sup> Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hlm 74.

<sup>21</sup> Emzir, *Analisis Data*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 3.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang ada pada Film *Gagal Taaruf* karya Muklis Hafiz.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan masalah atau topik yang sedang ataupun akan diteliti.<sup>22</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik dokumentasi, yakni teknik yang pengumpulan datanya menggunakan tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari dokumen karya seni yang berupa film baik itu berupa gambar atau video yang diambil dari tayangan film *Gagal Taaruf* karya Muklis Hafiz. Tujuan teknik dokumentasi ini adalah untuk mendapatkan informasi yang dapat mendukung analisis dan interpretasi data.

#### 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang

---

<sup>22</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Malang: CV. Lierasi Nusantara Abadi, 2018), hlm. 80.

diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>23</sup>

Metode yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah *content analysis* atau analisis isi. Menurut Krippendorff, “analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan sah datanya memerhatikan konteksnya”.<sup>24</sup> Analisis isi selalu berhubungan dengan isi komunikasi, baik berupa keterangan isi komunikasi tersebut, maupun pesan dalam sinyal komunikasinya. Metode analisis isi adalah salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis isi media cetak

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2008), hlm. 335.

<sup>24</sup> Klaus Krippendorff, *Analisis Isi – Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 1993), hlm. 15.

mupun elektronik. Tujuan dari penggunaan teknik analisis isi adalah untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis adegan ataupun dialog yang ada dalam film *Gagal Taaruf* untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat pada film tersebut baik yang tampak (*manifest*) ataupun yang tersembunyi (*latent message*).<sup>25</sup>

Peneliti menerapkan analisis isi Philip Mayring Ide pokok dari prosedur. Philip Mayring adalah merumuskan suatu kriteria dari definisi, diturunkan dari latar teoritis dan pertanyaan penelitian.<sup>26</sup> Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisa data menggunakan metode analisis isi model Philip Mayring.<sup>27</sup>

- a. Peneliti membuat rumusan masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini yakni apa sajakah nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang

---

<sup>25</sup> Eriyanto, *Analisis Isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenemedia Group, 2011), hlm. 10.

<sup>26</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data* Cetakan Ke-4, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 288.

<sup>27</sup> Emzir, *Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 289.

terkandung dalam Film *Gagal Taaruf* karya Muklis Hafiz.

- b. Peneliti mengambil sampling dari isi film *Gagal Taaruf* karya Muklis Hafiz. Proses sampling yakni pengambilan data yang mewakili permasalahan yang akan diteliti.
- c. Peneliti mencari data dengan cara mengklasifikasikan video dengan menggunakan potongan adegan yang menggambarkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.
- d. Peneliti melakukan pengecekan kembali
- e. Peneliti melakukan pekerjaan akhir dari keseluruhan teks
- f. Menganalisis hasil setiap kategori.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam pembahasan skripsi ini, terdapat lima bab kelima bab tersebut memuat sub-sub bab yang memiliki keterkaitan dengan judul bab, dibawah ini sudah terangkum sistem pembahasan.

Bab I berisi pendahuluan, pada bab satu berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan

sistematika pembahasan. Semua sub bab yang ada di dalam bab satu sudah memenuhi sebagai bagian dalam pendahuluan.

Bab II berisi landasan teori dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film *Gagal Taaruf* karya Muklis Hafiz”. Konten yang ada dalam bab ini merupakan teori-teori yang menjadi pijakan dalam melakukan penelitian. Sub bab yang terdapat dalam bab ini adalah pengertian nilai, pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, tinjauan tentang film, dan youtube.

Bab III berisi Gambaran Umum film *Gagal Taaruf* yakni tentang profil film, sinopsis film, tokoh, dan penokohan film.

Bab IV Hasil penelitian, berisi analisis nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam film *Gagal Taaruf* karya Muklis Hafiz.

Bab V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### NILAI, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, FILM

#### 1. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa Latin *Vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.<sup>28</sup> Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Dalam pembahasan ini, nilai merupakan kualitas yang berbasis moral.<sup>29</sup> Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.<sup>30</sup> Menurut Sidi Gazalba yang dikutip oleh M. Chabib Thoha, nilai yaitu sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda

---

<sup>28</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karater*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 56.

<sup>29</sup> Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (CV PUSTAKA SETIA, 2014) hlm. 14

<sup>30</sup> M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), cet. I, hlm. 61.

konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.<sup>31</sup> Nilai berarti sesuatu yang melekat pada diri manusia yang dijadikan dan rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan yang bersifat abstrak, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang disenangi dan tidak disenangi.

Menurut Ngalim Purwanto dan Qiqi Yuliati, nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adanya adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya.<sup>32</sup> Semua itu memengaruhi sikap, pendapat, dan pandangan individu yang selanjutnya tercermin dalam cara bertindak dan bertingkah laku dalam memberikan penilaian.

Menurut Amril Mansur, tidak mudah untuk mendefinisikan tentang nilai, namun paling

---

<sup>31</sup> M. Chabib Thoah, *Kapita Selekta ...*, hlm. 60-61

<sup>32</sup> Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai ...*, hlm. 14.

tidak pada tataran praxis, nilai dapat disebut sebagai sesuatu yang menarik, dicari, menyenangkan, diinginkan dan disukai dalam pengertian yang baik atau berkonotasi positif.<sup>33</sup>

Zakiyah berpendapat nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku mengenai baik buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat, dimana nilai dijadikan tolak ukur dalam bertingkah laku.<sup>34</sup>

Nilai adalah segala sesuatu terkait dengan perilaku manusia tentang sesuatu yang baik dan buruk yang bisa diukur oleh agama, tradisi, moral, etika dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat tersebut.<sup>35</sup>

Dari pengertian-pengertian diatas, nilai adalah sesuatu yang dipandang sebagai hal-hal

---

<sup>33</sup> Amril Mansur, *Implementasi Klarifikasi Nilai dalam Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Islam*, *Alfikra*, Jurnal Ilmiah Keislaman, (Vol 5, No1, tahun 2006)

Amril Mansur merujuk pada Henri Hazlitt, *The Foundations of Morality* (Princeton D Van Company, inc, 1964), hlm. 160.

<sup>34</sup> Qiqi Yulianti Zakiyah, *Pendidikan Nilai ...*”, hlm. 15.

<sup>35</sup> Niken Ristianah, *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan*, *Jurnal PAI* (Vol 3, No 1, tahun 2020), hlm. 3.

yang berguna dan bermanfaat bagi kemanusiaan serta dijadikan tolak ukur dalam bertingkah laku.

Nilai-nilai keagamaan adalah segala perilaku yang didasarkan oleh nilai-nilai Islami. Nilai-nilai Islami dibentuk atau diwujudkan dengan tujuan mentransfer nilai-nilai agama agar pengamalan dan penghayatan ajaran agama dapat berjalan dengan baik.

## **2. Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Dari segi bahasa, pendidikan dapat diartikan perbuatan (hal, cara, dan sebagainya) mendidik, dan berarti pula pengetahuan tentang mendidik, atau pemeliharaan (latihan-latihan dan sebagainya) badan, batin dan sebagainya.<sup>36</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan (religiusitas) subjek didik agar lebih mampu

---

<sup>36</sup> H. Abudin Nata, M.A *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 333.

memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.<sup>37</sup>

Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya selesai dari pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan, dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>38</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan,

---

<sup>37</sup> Achmad, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.29.

<sup>38</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 40.

pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>39</sup>

b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan Islam menurut Abuddin Nata adalah pandangan hidup yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan karena dasar menyangkut masalah ideal dan fundamental, maka diperlukan landasan pandangan hidup yang kokoh dan komprehensif, serta tidak mudah berubah.<sup>40</sup>

Prof. Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani menyatakan bahwa dasar pendidikan Islam identik dengan dasar tujuan Islam. Al-Quran dan Al-Hadist merupakan sumber utama pendidikan Islam. selain Al-Quran dan Hadist, pensisikan Islam juga dibantu berbagai metode dan pendekatan seperti ijtihad.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Prof. Dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2005), hlm. 21.

<sup>40</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama., 2005), hlm. 59.

<sup>41</sup> Jalaludin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2003), hlm. 82.

Berikut ini adalah uraian dari penjelasan diatas, yakni apa saja yang menjadi landasan dasar religious sumber dasar Pendidikan Islam:

1) Al-Quran

Al-Quran merupakan kalam Allah Swt., yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai pedoman hidup bagi umat manusia yang membawanya adalah suatu ibadah dan mendapat pahala.<sup>42</sup>

Penetapan Al-Quran sebagai dasar dan sumber pokok pendidikan Islam dapat dilihat dan dipahami dari ayat-ayat Al-Quran itu sendiri, seperti firman Allah Swt. dalam Q.S. An-Nahl : 64 :

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي  
اخْتَلَفُوا فِيهِ ۖ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ  
(٦٤)

Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al- Kitab (Al- Qur'an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan

---

<sup>42</sup> A Chaerudji Abdul Chalik, *Ulum Al- Qur'an, 1 st ed.* (Jakarta: Diadit Media, 2007), hlm. 15.

itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman (Q.S. An-Nahl/16: 64)<sup>43</sup>

2) Sunnah

Dasar Pendidikan Islam yang kedua adalah Sunnah (Hadis) yaitu perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah. Hadis menjadi sumber ketentuan Islam yang kedua setelah Al-Quran. Dikatakan seperti itu karena hadis merupakan penguat dan penjelas dari berbagai persoalan yang ada di dalam Al-Quran. Sunnah menjadi sumber utama dalam kehidupan sehari-hari, termasuk juga dalam pendidikan.<sup>44</sup> Hal itu, karena Allah Swt. menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya. Firman Allah Swt.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا

اللَّهِ وَالْيَوْمَ الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

---

<sup>43</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an Dan Terjemahannya* (al- Madinah al- Munawaroh: Lembaga Percetakan al- Qur'an Raja Fahd, 1990), hlm. 411.

<sup>44</sup> Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013), hlm. 15.



Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S. al-Ahzab/33:21).<sup>45</sup>

Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia atau muslim yang bertaqwa. Untuk itu, Rasulullah menjadi guru dan pendidik utama.

### 3) Ijtihad

Ijtihad menurut bahasa berarti usaha keras dan bersungguh-sungguh yang dilakukan oleh para ulama, untuk menetapkan, hukum, suatu perkara atau suatu ketetapan atas persoalan tertentu. Sedangkan secara terminologi, menurut Abu Zahrah, ijtihad merupakan produk *ijma'* (kesepakatan) para *mujtahid* muslim, pada suatu periode tertentu,

---

<sup>45</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Tafsirnya, jilid VII*, hlm. 747

terhadap berbagai persoalan yang terjadi, setelah (wafatnya) Nabi Muhammad Saw, untuk menetapkan hukum syara' atas berbagai persoalan umat yang bersifat 'amali.<sup>46</sup>

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tujuan adalah arah, haluan atau jurusan.<sup>47</sup> Tujuan Pendidikan Islam menurut Hery Noer Aly sesuai dengan komponen dasar (tabiat) manusia, yaitu: tubuh, ruh, dan akal dan seiring dengan dua tanggung jawab hidup manusia, yaitu hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Berdasarkan hal itu, beliau mengemukakan bahwa tujuan pokok pendidikan Islam adalah tujuan jasmaniyah, tujuan ruh, dan tujuan mental, yang secara umum dapat dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Akmansyah, "Al- Qur'an Dan Al- Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam," Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam (Vol 8, No. 2, tahun 2015), hlm.136.

<sup>47</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1216.

<sup>48</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, Logos 1992), hlm, 29.

- 1) Tujuan pendidikan akal yang ditujukan agar manusia mengenali secara sempurna kedudukan dan peranan idealnya dalam sistem penciptaan.
- 2) Tujuan pendidikan ruhani yang ditujukan agar manusia mengakui secara sempurna kedudukan dan peranan idelnya dalam sistem penciptaan.
- 3) Tujuan pendidikan jasmani yang ditujukan agar manusia melaksanakan secara sempurna kedudukan dan peranan idealnya dalam sistem penciptaan.

Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam ditujukan agar manusia dapat mengenali, mengakui dan melaksanakan secara sempurna kedudukan dan peranan idealnya dalam sistem penciptaan.

Abdurrahman Saleh menambahkan bahwa selain ketiga tujuan diatas, ada tujuan keempat, yaitu tujuan pendidikan sosial. Beliau beralasan bahwa manusia yang bertugas sebagai khalifah yang mempunyai kepribadian utama yang seimbang tidak akan hidup dalam keterasingan dan kesendirian. Dia tidak akan mampu

melaksanakan fungsinya sebagai khalifah tanpa bantuan orang lain. Dengan demikian, tujuan pendidikan sosial adalah agar manusia mampu melakukan hubungan sosial dengan seseorang.<sup>49</sup>

Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan PAI, yakni: (1) terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi, (2) terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah, dan (3) terwujudnya penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.<sup>50</sup>

d. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai dalam pendidikan Islam antara lain:

a. Nilai Iman

Iman adalah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah

---

<sup>49</sup> Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan berdasarkan Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 148.

<sup>50</sup> Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasaf, dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* (Vol. 17 No. 2, tahun 2019), hlm. 84.

dan diwujudkan oleh amal perbuatan. Keimanan juga untuk mengajak manusia kejalan yang benar sesuai dengan perintah Allah Swt. Mengesahkan Allah dalam menjalankan ibadah apapun.<sup>51</sup>

Rukun iman ada enam yakni:

1) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah artinya iman hanya kepada Allah Swt., dan yakin bahwa Allah adalah sembahhan (*ilah*) yang benar. Allah berhak disembah tanpa menyembah kepada yang lain. Karena Allah adalah pencipta hamba-hamba-Nya. Allah Swt. yang telah memberikan rezeki kepada seluruh umatnya. Allah Swt. mengetahui perkara yang telah diperbuat oleh manusia baik itu dilakukan secara sembunyi- sembunyi ataupun terang-terangan. Dialah yang maha kuasa.<sup>52</sup> Rasulullah Saw mengimani al- Qur'an

---

<sup>51</sup> Abdul Mujib, *Pendidikan Islam* (Bandung:Trigenda, 1993), hlm. 110.

<sup>52</sup> Abdul Mujib, *Pendidikan ...* ", hlm.110.

yang Allah Swt. turunkan kepadanya. Begitu pula orang-orang yang beriman semuanya beriman kepada Allah Swt., Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya dan Rasul-rasulnya.

## 2) Iman kepada Malaikat

Malaikat diciptakan oleh Allah dari nur atau cahaya. Malaikat berbeda dengan manusia dari segi sifat bentuk maupun pekerjaannya. Malaikat bukan laki-laki ataupun perempuan, tidak tidur dan tidak terlihat oleh mata biasanya, tidak makan dan tidak minum. Iman kepada malaikat sifatnya lebih ke dokmatis yang artinya kita meyakini firman Allah yang ada didalam Al-Quran, dan sulit dibuktikan oleh rasio. Syekh Mahmut Syaltut mengatakan bahwa adapun orang-orang Islam yang mempercayai bahwa sumber kepercayaan terhadap hal-hal yang ghaib adalah Al-Quran saja satu-satunya, hanya Al-Quran yang benar

berita- beritanya tentang malaikat itu sebagai berita.<sup>53</sup>

3) Iman kepada Kitab- Kitab Allah

Beriman kepada kitab- kitab Allah artinya meyakini dan percaya bahwa Allah telah menurunkan beberapa kitab suci yang dinyatakan di dalam Al-Quran merupakan salah satu syarat yang mutlak bagi seseorang untuk dinyatakan sebagai muslim. Hal ini berarti disamping kita mengimani Al-Quran kita juga harus mengimani kitab- kitab yang telah diturunkan sebelumnya.<sup>54</sup>

4) Iman Kepada Nabi dan Rasul

Allah Swt. telah memilih seorang Rasul diantara manusia pada masanya, untuk menyampaikan larangan-larangan dan perintah-perintah-Nya. Hal ini demi kebaikan seluruh makhluk baik di dunia maupun di akhirat kelak. Beriman

---

<sup>53</sup> Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 124.

<sup>54</sup> Musthafa Kamal Pasha, *Akidah Islam*, (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003), hlm. 36.

kepada rasul-rasul Allah merupakan bagian dari beriman kepada Allah Swt. Tidak mungkin wahyu Allah turun apabila tidak disampaikan oleh para rasulnya sebagai penyampai syariat dan agama yang benar membenarkan semua yang diberitakan dan dibawa oleh rasul-rasul-Nya yang ditegaskan didalam kitab suci, yang tidak datang dari suatu yang batil adalah suatu keharusan.<sup>55</sup>

5) Iman kepada Hari Akhir

Iman kepada Allah tidak akan terlepas atau terpisahkan dari iman kepada hari akhir. Beriman kepada Allah Swt. mengharuskan kita semua untuk membenarkan yang diberitakan-Nya, salah satunya adalah datangnya hari kiamat lewat janji dan ancaman-Nya. Janji yang berupa ganjaran dengan berbagai kenikmatan bagi mukmin dan ancaman dengan segala kesedihan bagi

---

<sup>55</sup> Abdurrahman Habanakah, *Pokok-pokok Akidah Islam* (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm. 223-224.



orang-orang kafir dan pendosa.<sup>56</sup> Hari kiamat (akhir) ialah hari yang paling akhir yang akan mengakhiri usia dunia ini, tidak akan ada siang ataupun malam. Pada saat itu terjadi semua makhluk akan binasa.

6) Iman Kepada Qadha dan Qadhar

Iman kepada qadha dan qadhar merupakan suatu akidah yang dibina oleh Islam hal ini berdasarkan keimanan kita terhadap Allah Swt. dan ditegakkan dengan pengetahuan yang benar terhadap dzat-Nya yang maha tinggi, sifat-Nya yang mulia dan nama-Nya yang utama.<sup>57</sup>

b. Nilai Ibadah

Ibadah mencakup keseluruhan kegiatan manusia dalam hidup di dunia ini, termasuk kegiatan “duniawi” sehari-hari. Jika kegiatan itu dilakukan dengan sikap

---

<sup>56</sup> Abdurrahman Habanakah, *Pokok-pokok ...*”, hlm. 223-224.

<sup>57</sup> Muhammad Al-Ghazzali, *Aqidah Muslim*, Penerjemah: Mahyuddin Syaf, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1986), hlm. 125.

batin serta niat pengabdian dan penghambaan diri kepada Tuhan, yakni sebagai tindak bermoral.<sup>58</sup>

1) Ibadah Mahdah

Ibadah mahdhah atau ibadah khusus ialah ibadah yang apa saja yang telah ditetapkan Allah akan tingkat, tata cara dan perincian- perinciannya.<sup>59</sup> Bentuk-bentuk dari ibadah mahdah adalah berwudhu, shalat, puasa, zakat, haji.

2) Ibadah Ghairu Mahdah

Ibadah ghairu mahdhah atau umum adalah segala amalan yang diizinkan oleh Allah. Ibadah ghairu mahdhah ini tidak menyangkut hubungan antara manusia dengan Allah, melainkan hubungan antara manusia dengan manusia atau dengan alam sekitar yang memiliki nilai ibadah. Misalnya, ibadah

---

<sup>58</sup> Nur cholis Madjid, *Islam dan Peradaban* (Jakarta: Yayasan Wakaf Para madina, 1995), hlm. 57.

<sup>59</sup> Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), hlm. 1.

ghairu mahdhah ialah belajar, dakwah, dan lain sebagainya.<sup>60</sup>

c. Nilai Akhlak

Pendidikan Akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama karena baik menurut akhlak, baik pula menurut agama, dan yang buruk menurut ajaran agama buruk juga menurut akhlak. Akhlak juga merupakan realisasi dari keimanan yang dimiliki oleh seseorang. Dalam *kamus besar bahasa indonesia* kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabi'at.<sup>61</sup>

Adapun ruang lingkup akhlak adalah sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap Allah'

Akhlak terhadap Allah Swt. dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah Swt. sebagai Sang Khalik (Pencipta). Manusia

---

<sup>60</sup> Sahriansyah, *Ibadah ...* ", hlm. 1.

<sup>61</sup> Poerdarwaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 25.

seharusnya berbuat baik pertama kali kepada Allah Swt., karena Allah Swt. lah yang menciptakan manusia, yang memberi rizki, yang mengaruniakan kesehatan, yang memberi panca indra lengkap, yang memberi perlindungan, yang mengabulkan permohonan serta karunia-karunia lain yang mustahil manusia dapat menghitungnya.<sup>62</sup>

## 2) Akhlak terhadap Makhluk

### a) Akhlak terhadap sesama

Akhlak terhadap sesama, sebagai makhluk sosial manusia bergantung pada orang lain. Maka dari itu kita harus bisa bekerja sama dan saling tolong menolong.<sup>63</sup> Islam sendiri mewajibkan kita untuk selalu bersikap baik dan berakhlak mulia. Manusia juga harus menjaga sikapnya dalam bersosial agar dapat

---

<sup>62</sup> Ira Suryani, Wahyu Sakban, Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Dirinya, Allah SWT., dan Rasulullah SAW. Jurnal Pendidikan Tambusai (Vol. 6. No. 1, tahun 2022), hlm. 101.

<sup>63</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 40.

diterima dan tidak dikucilkan dalam masyarakat.

b) akhlak terhadap Orangtua

H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “orang tua ialah ibu bapak yang dikenal mulai pertama oleh putra- putrinya”.<sup>64</sup> Orang tua ialah pribadi yang ditugasi Tuhan untuk melahirkan, membesarkan, memelihara, mendidik anak. Maka sudah seharusnya anak menghormati, mencintai, serta patuh dan taat kepada kedua orang tua.<sup>65</sup> Allah memerintahkan kepada kita untuk selalu berbuat baik dan bertutur kata yang lembut terhadap orang tua, saudara, anak yatim, dan orang yang kurang mampu dalam Q.S al- Baqarah ayat 83.

c) Akhlak terhadap diri sendiri

---

<sup>64</sup> A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Surabaya: Al- Ikhlas, 1984), hlm. 155.

<sup>65</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2015), hlm. 30

Memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perkataan dan perbuatan, adil, sabar, pemaaf, ikhlas, rendah hati serta menjauhi sikap dengki dan dendam.<sup>66</sup>

d) Bertamu dan menerima Tamu

Sebelum memasuki rumah seseorang, sebaiknya yang bertamu meminta izin terlebih dahulu dan mengucapkan salam kepada penghuni rumah. Hal ini dijelaskan dalam Q.S An- Nur ayat 27. Meminta izin kepada penghuni rumah bisa menggunakan kata-kata, mengetuk pintu rumah, menekan tombol bel rumah ataupun menggunakan cara-cara yang dikenal baik oleh masyarakat sekitar. Bahkan menggunakan salam itu sendiri

---

<sup>66</sup> Rois Mahfud, *Al- Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 2.

sudah dianggap sebagai permohonan izin.<sup>67</sup>

### 3. Tinjauan tentang Film

#### a. Pengertian Film

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, film adalah barang tipis seperti selaput yang dibuat dari seluloid tempat gambar potret negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan dibioskop). Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual guna menyampaikan pesan terhadap sekelompok orang disuatu tempat tertentu.<sup>68</sup>

Gemble berpendapat bahwa film merupakan sebuah rangkaian gambar statis yang direpresentasikan dihadapan mata secara berturut-turut dalam kecepatan yang tinggi. Jean Luc Gorard, sineas new wave asal perancis, mengilustrasikan film sebagai “papan tulis” karena menurutnya film yang revolusioner dapat

---

<sup>67</sup> Abu Laits Samarqandi, *Tanbihul Ghafilin*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1986), hlm. 139.

<sup>68</sup> Rahman Asri. *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”*. Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, (Vol. 1, No.2, tahun 2020), hlm. 74.

menunjukkan bagaimana perjuangan senjata yang dilakukan.<sup>69</sup>

Dalam pengertian sempitnya, film adalah penyajian gambar melalui layar lebar. Pengertian luasnya gambar yang disiarkan melalui televisi. Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat dikatakan bahwa film merupakan bagian dari media komunikasi. Film merupakan medium untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan kepada masyarakat yang berjumlah banyak, berbeda tempat tinggal, heterogen dan menimbulkan efek tertentu.<sup>70</sup>

#### b. Fungsi Film

Hubungan film dan masyarakat memiliki sejarah panjang dalam kajian para ahli komunikasi. Film dapat memengaruhi, membentuk masyarakat berdasarkan *message* (mutan pesan). Film adalah potret dari masyarakat dimana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di masyarakat yang kemudian

---

<sup>69</sup> Sri Wahyuningsih. *Film & dakwah memahami representasi pesan- pesan dakwah dalam film melalui analisis semiotik* ( Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 1.

<sup>70</sup> Sri Wahyuningsih. *Film & dakwah ...*”, hlm. 2.



diproyeksikan diatas layar.<sup>71</sup> Adapun fungsi film diantaranya adalah:

1) Film sebagai media hiburan

Hiburan adalah salah satu kebutuhan psikis yang dibutuhkan, hiburan merupakan segala sesuatu yang dapat menghibur dan menjadi pelipur lara. Pada umumnya hiburan dapat berupa film, musik, drama, opera, permainan bahkan bisa berupa olahraga.

2) Film sebagai media edukatif

Nilai edukatif yang terdapat di dalam film mempunyai makna sebagai pesan-pesan moral dalam film. Sebuah film yang diproduksi pastilah memiliki tujuan, meskipun dengan tujuan komersial sekalipun. Dalam sebuah film, pasti mengandung pesan atau makna yang terselip didalamnya. Oleh sebab itu, film dapat berperan penting dalam kehidupan.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> A. Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 138.

<sup>72</sup> Nawiroh Vera, *Komunikassi Massa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 87.

### c. Macam-macam Genre Film

Secara garis besar film dapat dibagi berdasarkan beberapa hal. Pertama film dapat dibedakan berdasarkan media yaitu layar lebar dan layar kaca. Kedua film dibagi berdasarkan jenisnya yaitu fiksi dan non fiksi. Film fiksi dibagi menjadi dua jenis yakni *eksperimental* dan *genre*. Film non fiksi dibagi menjadi tiga yakni film dokumenter, dokumentasi dan film untuk tujuan ilmiah.

Pada masa kini, genre film banyak berkembang dikarenakan majunya dalam bidang teknologi. Genre film dibagi menjadi dua kelompok yaitu genre induk primer dan genre induk sekunder. Genre induk sekunder adalah genre-genre besar dan populer yang merupakan pengembangan atau turunan dari genre induk primer seperti film bencana, biografi dan film-film yang digunakan dalam studi ilmiah, sedangkan untuk jenis film induk primer adalah genre-genre pokok yang telah ada dan populer sejak awal perkemangan sinema era 1900-an hingga 1930-an seperti film aksi, drama, epik sejarah, fantasi, horor, komedi, kriminal dan gangster, musikal,

petualangan dan perang.<sup>73</sup> Adapun genre-genre film adalah sebagai berikut ini:

### 1) Aksi

Film aksi merupakan tayangan film yang sangat menegangkan, seru, berbahaya, dan tempo yang cepat dalam ceritanya. Dalam film aksi sebagian besar memiliki adegan yang berpacu dengan waktu, tembak-menembak, perkelahian, ledakan, balapan, kejar-kejaran, dan aksi-aksi fisik yang menegangkan lainnya.<sup>74</sup>

Genre film aksi merupakan genre film yang adaptif dibandingkan dengan jenis film lainnya, hal ini dikarenakan genre aksi bisa dikombinasikan dengan semua genre induk seperti kriminal, thriller, petualangan, perang, fiksi ilmiah, drama, komedi, fantasi, dan bencana.

### 2) Drama

---

<sup>73</sup> Handi Oktavianus, *Penerimaan Penonton terhadap Praktek Eksoris di dalam Film Conjuring*. Jurnal e-komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya. (Vol. 3, No.2, Tahun 2015), hlm. 3.

<sup>74</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2017), hlm. 13.

Film drama merupakan genre film yang banyak di produksi karena memiliki jangkauan cerita yang luas. Film drama pada umumnya berkaitan dengan kehidupan nyata. Konflik dalam film drama ini bisa dibentuk oleh lingkungan, diri sendiri, maupun alam. Kisah dalam drama ini seringkali membangkitkan emosi, dramatis, dan mampu membuat penonton menangis.

### 3) Epik Sejarah

Film Epik sejarah merupakan genre film yang bertemakan periode masa silam (sejarah) dengan latar cerita sebuah kerajaan, peristiwa atau tokoh besar yang menjadi mitos, legenda atau kisah biblikal. Film yang bertema kolosal ditampilkan dengan latar yang mewah dan megah sehingga melibatkan ratusan hingga ribuan figuran dilengkapi oleh kostum dan aksesoris yang unik, serta atribut perang seperti tombak, pedang, panah, tameng, kereta kuda dan lain sebagainya.

### 4) Fantasi

Film dengan genre fantasi berhubungan dengan tempat, peristiwa, dan karakter tidak

nyata atau fiksi. Unsur yang dimuat dalam film fantasi yakni magis, mitos, imajinasi, halusinasi, negeri dongeng bahkan alam mimpi. Adapun hal-hal yang berhubungan dalam film fantasi diluar nalar seperti karpet terbang, penyihir, naga, dewa-dewi, jin, peri, dan lain sebagainya. Terkadang, film fantasi juga berhubungan dengan aspek religi, seperti kekuatan Ilahi, Tuhan dan malaikat yang turun ke bumi, surga dan neraka dan lain sebagainya.<sup>75</sup>

#### 5) Fiksi Ilmiah

Film bergenre fiksi ilmiah berhubungan dengan masa depan, penjelajahan waktu, perjalanan luar angkasa, percobaan ilmiah, kehancuran bumi dan yang lainnya. Film fiksi ilmiah berhubungan dengan teknologi yang sangat canggih dan berbeda dengan teknologi yang ada pada saat ini, dan biasanya menggunakan karakter artifisial atau non manusia, seperti makhluk asing, robot, monster, hewan purba, dan sebagainya.

---

<sup>75</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film ...*, hlm. 15.

## 6) Horor

Film horor umumnya memiliki plot yang sederhana seperti manusia yang melawan kekuatan jahat yang berhubungan dengan kekuatan supranatural. Tujuan dari film horor adalah dapat membangkitkan rasa takut, memberikan efek kejutan kepada penonton dan memiliki suasana yang cenderung pada ruangan atau tempat yang gelap, didukung juga dengan ilustrasi musik yang mencekam.<sup>76</sup>

## 7) Komedi

Film genre komedi adalah genre film yang populer diantara genre lainnya dikarenakan tujuan dari film komedi adalah membuat penonton tertawa sehingga terhibur ketika menonton film komedi. Cerita yang ditampilkan dalam film komedi umumnya bersifat ringan yang memuat aksi, situasi, bahasa, maupun karakter yang dlebih-lebihkan, dan memiliki cerita yang bahagia atau *happy ending*

---

<sup>76</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film ...*, hlm. 16.

#### 8) Kriminal dan *Gengster*

Film bergenre kriminal dan gengster berhubungan dengan aksi atau tindakan kriminal seperti perampokan, pencurian, pemerasan, pembunuhan, persaingan antar kelompok, serta aksi kelompok bawah tanah yang bekerja diluar sistem hukum. Film kriminal dan genster ini biasanya diambil dari kisah nyata, kehidupan tokoh kriminal besar yang telah menjadi perbincangan umum. Film ini lebih menekankan pada kekerasan yang sadis dan tidak manusiawi.<sup>77</sup>

#### 9) Thriller

Film thriller adalah genre film yang hampir memiliki kemiripan dengan film bergenre horor. Perbedaannya ialah kebanyakan film thriller tidak menimbulkan suasana horor atau yang berhubungan dengan dunia supranatural melainkan menampilkan sisi kekerasan terhadap manusa. Selain itu, film ini lebih membuat adegan yang menegangkan

---

<sup>77</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film ...*”, hlm. 17-18.

untuk penonton sehingga merasakan tingkat adrenalin yang meningkat.

#### 10) Musikal

Film dengan genre musikal mengombinasikan dengan unsur seni, seperti lagu, musik, tarian maupun koreografi. Genre musikal biasanya mengangkat cerita ringan yang mengisahkan kehidupan sehari-hari seperti kisah percintaan, kesuksesan dan popularitas. Film dengan genre musikal memiliki sasaran penonton yang ditujukan untuk keluarga, remaja, dan anak-anak.

#### 11) Petualangan

Film bergenre petualangan mengisahkan tentang perjalanan ke suatu obyek wisata atau ekspedisi ke suatu tempat yang belum pernah didatangi. Pada film petualangan, dihadirkan panorama alam eksotis seperti hutan rimba, pegunungan, savanna, gurun pasir, lautan, serta pulau terpencil.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film ...*, hlm. 19.



## 12) Religi

Film bergenre religi adalah film yang didalamnya memuat unsur keagamaan. Umumnya film religi mengandung isi pemahaman nilai-nilai keagamaan atau tokoh agama. Selain bertujuan untuk menghibur, film religi juga menyajikan pesan dakwah yang dapat diambil manfaatnya oleh para penonton.<sup>79</sup>

### d. Biografi Singkat Penulis

Mukhlis Muhammad Hafiz atau lebih sering di kenal dengan nama Muklis Hafiz yang saat ini tinggal di Bandung adalah mahasiswa lulusan studi film dan televisi di Institut Seni Budaya Indonesia di Bandung pada tahun 2021. Muklis saat ini adalah *script writer* Muklis sudah menyukai dunia audio visual sejak tahun 2014 dengan memulai membuat video-video singkat di Instagram. dan sekarang Ia menjadi bagian dari Kisah Film dan Ruang film Bandung. Kisah film berdiri pada tahun 2020 adalah production

---

<sup>79</sup> M. Ali Musyafik, "Film Religi sebagai Media Dakwah", Jurnal Islamic Review (Vol 2 , No 2 Tahun 2013), hlm. 334-335.

house dengan semangat kolaborasi yang berbasis di Bandung, Kisah film sudah cukup banyak berkolaborasi dengan brand dan perusahaan untuk membuat produl audio visual berdasarkan kebutuhan mereka. Ruang Film Bandung merupakan komunitas yang berfungsi sebagai wadah sekaligus fasilitator dalam pertemuan antar komunitas dan penggiat film.

Karya-karya Muklis Hafiz diantaranya:

- Webseries yang tayang di aplikasi Youtube berjudul “Menemukan Cinta”.
- Webseries berjudul “Dilamar” hadir dengan 6 episode di aplikasi Youtube dan Goplay
- Film Gagal Taaruf yang dengan penonton berjumlah 926 ribu penonton.
- Webseries dengan judul “Tahun kedua” pada tahun 2020.

Tidak hanya gemar menulis film tetapi juga gemar menonton film, meriview film dan yang pasti membuat film. Selain menyutradai film, Muklis Hafiz juga terbiasa

untuk menulis konsep untuk karya audio visual, memimpin dan menyiapkan tim, mengoperasikan kamera untuk foto dan video.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> <https://id.linkedin.com/in/mukhlis-muhammad-hafizh-339aaa207> diakses pada tanggal 16 April 2023 pukul 22:30 WIB.

## BAB III

### GAMBARAN UMUM FILM *GAGAL TAARUF*

#### A. Profil Film



Gambar 3.1 Poster Film *Gagal Taaruf*

(Sumber :

[https://www.youtube.com/watch?v=LdTLLc\\_ACrY&t=677s](https://www.youtube.com/watch?v=LdTLLc_ACrY&t=677s))

Film *Gagal Taaruf* adalah film yang mengangkat perjalanan cinta Islami Taaruf. Film ini rilis pada tanggal 15 Desember 2020 di kanal Youtube milik Teladan Cinema. Film ini memiliki durasi 39 menit 53 detik, dengan 906 ribu penonton, dan disukai oleh 18 ribu penonton. Film *Gagal Taaruf* ini bercerita tentang perjalanan Taaruf Mentari dan Soleh, serangkaian proses taaruf yang telah dijalani membuat Ayah Mentari harus membuat keputusan yang tepat untuk putri tunggalnya yaitu Mentari. Film ini mendapatkan banyak komentar positif di kanal Youtube milik

Teladan Cinema. Film ini memiliki 1,1 ribu komentar, dimana kebanyakan komentar tersebut adalah komentar positif dari penonton. Hal ini dikarenakan film *Gagal Taaruf* merupakan film Islami inspiratif, yang didalamnya mengandung pesan-pesan yang dapat diambil oleh penonton.

**Tabel 1. Tim Produksi Film *Gagal Taaruf***

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Sutradara	Muklis Hafiz
2.	Produser	Abay Adhitya dan Wildan Tauhid
3.	Perusahaan Produksi	Teladan Cinema
4.	Penata Musik	Fey Rasha
5.	Sinematografi	Opiko
6.	Skenario atau Screenplay	Abay Adhitya
7.	Penata Rias	Fuadah Lathifah

## **B. Sinopsis Film**

Film *Gagal Taaruf* bercerita tentang perjalanan taaruf antara Mentari dan Soleh. Mentari adalah seorang guru dan Sholeh adalah seorang selebgram, pebisnis namun bisnisnya gagal, dan masih berstatus mahasiswa. Mentari adalah anak tunggal dari Bapak

Harry Subagja, ibu Mentari sudah meninggal. Sang ayahlah yang bertanggung jawab penuh atas kehidupan Mentari.

Ayah Mentari sangat sayang kepada Mentari mengingat bahwa Mentari adalah satu-satunya yang ia miliki. Ayah Mentari yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap mentari akan memberikan yang terbaik untuk Mentari termasuk dalam perihal jodoh. Ayahnya tidak ingin Mentari salah memilih, karena ia sudah berjanji kepada almarhumah istrinya untuk menikahkan Mentari dengan lelaki yang sholeh. Pada saat Mentari sedang makan bersama Ayahnya, Mentari mulai membuka percakapan kepada Ayahnya bahwa ada seorang lelaki yang berniat menikahnya. Namun, Mentari ingin taaruf terlebih dahulu, ia pun memberikan biodata dan CV lelaki yang akan bertaaruf dengannya yang bernama Soleh kepada Ayahnya. Ayah Mentari membaca biodata dan CV yang diberikan Mentari kemudian Ayah Mentari menyetujuinya namun dengan syarat ia lah yang akan menjadi perantara taaruf mereka berdua.

Dalam proses taaruf tersebut, Ayah Mentari diam-diam mengirimkan beberapa orang untuk memantau kegiatan sehari-hari Soleh dengan tujuan

untuk mengetahui apakah Soleh sudah layak untuk dijadikan menantu atau belum. Selang beberapa waktu kemudian Soleh diminta Ayah Mentari untuk datang kerumah, setelah Soleh datang Ayah Mentari meminta maaf kepada Soleh karena belum bisa menerima atau dengan kata lain Ayah Mentari menolak pinangan Soleh untuk ke jenjang pernikahan dengan Mentari. Mendengar hal tersebut, Mentari kesal dan tidak ingin berbicara kepada ayahnya karena menolak pinangan Soleh. Saat Mentari sedang tidak berada dirumah karena masih kesal dengan ayahnya karena menolak pinangan Soleh, kemudian datanglah mang Ujang yang memberi tahu Mentari bahwa ayahnya jatuh sakit. Selama perjalanan menuju rumah Mentari, Mang Ujang memberi tahu Mentari bahwa ayahnya menolak Soleh bukan tanpa alasan karena selama proses taaruf berlangsung Ayah Mentari meminta bantuan kepada orang yang dipercayainya, salah satunya adalah mang Ujang dan beberapa orang lainnya untuk memantau kegiatan Soleh, Ayah Mentari mendapatkan jawaban ternyata Soleh belum memiliki kesiapan secara finansial, dan juga tidak sopan terhadap orang tua, dan belum bisa menjadi pemimpin rumah tangga yang baik untuk ke jenjang pernikahan. Sebagai orang tua, Ayah

Mentari sangat paham bahwa dalam membentuk keluarga yang *sakinah mawaddah* dan *warahmah*, pemilihan pasangan hidup harus dilakukan secara cermat dan tepat. Kecermatan dalam memilih pasangan hidup sangat menentukan keberhasilan perjalanan bahtera rumah tangga. Maka dari itu, Ayah Mentari secara baik-baik menolak pinangan Soleh. Setelah pinangan Soleh ditolak, kemudian Soleh sadar bahwa ia masih banyak kekurangan dan apa yang ia lakukan adalah salah, Soleh kemudian bertaubat kepada Allah Swt., menangis dan meminta maaf secara tulus kepada Ibunya, dan Soleh juga mendoakan Mentari agar mendapatkan jodoh yang lebih baik dari dirinya.

Film tersebut sangat *relate* dengan kehidupan disekitar kita, dimana seseorang ingin menikah namun belum melihat apakah dirinya sudah siap atau belum. Secara bahasa taaruf maknanya adalah “berkenalan” atau “saling mengenal”, yang berasal dari bahasa Arab ta’arafa.<sup>81</sup>

Hal ini dijelaskan dalam ayat berikut ini

---

<sup>81</sup> Eliyyil Akbar, “*Ta’aruf dalam Khitbah Perspektif Syafi’i dan Ja’fari*”. Musawa, (Vol. 14, No. 1, tahun 2015), hlm. 5



يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (Q.S al- Hujurat/49:13).

Dari ayat tersebut, dapat diketahui kalimat taaruf berasal dari bahasa Arab yakni ta'arofu yang artinya saling mengenal, secara istilah taaruf adalah proses saling mengenal antara seseorang dengan orang lain, hal ini dimaksudkan untuk saling mengenal, mengerti dan memahami. Dalam konteks pernikahan, taaruf diartikan “aktivitas saling mengenal, mengerti dan memahami dengan tujuan meminang, atau menikah.”<sup>82</sup>

Menurut Asri Widiyarti, “ta’aruf adalah proses bertemunya laki-laki dan perempuan yang mempunyai tujuan untuk menikah dengan mengikutsertakan orang lain”.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> M.A. Tihami, *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hlm. 22-23

<sup>83</sup> Asri Widiyarti, *Tak Kenal Maka Ta'aruf*, (Solo: Era Adicipta Intermedia, 2010), hlm.1

Dalam Islam, taaruf adalah sebuah proses untuk mengenal seseorang lebih dekat, baik itu teman atau sahabat. Dalam konteks pernikahan, taaruf adalah upaya seseorang untuk mengenali pasangan hidup sebelum menikah. Ketika seseorang ingin melakukan taaruf maka seharusnya orang tersebut sudah memiliki kesiapan untuk menikah. Taaruf atau saling mengenal yang dianjurkan dalam Islam ialah melakukan interaksi kepada orang lain dan disertai dengan maksud dan tujuan tertentu.

Secara bahasa, taaruf dalam Al-Quran adalah perkenalan, namun makna tersebut mengalami pergeseran maksud bahwa selain terciptanya manusia yang berbangsa dan bersuku, terdiri dari kaum Adam dan Hawa yang mana dianjurkan untuk saling mengenal diantara mereka. Di Indonesia, taaruf dikenal sebagai proses perkenalan dengan tujuan untuk menyempurnakan agama yakni mengacu kepada jenjang pernikahan. Proses perkenalan tersebut bukan hanya karena iseng dalam mencari jodoh. Jika dikontekskan dengan taaruf tujuannya ialah sebelum mereka ditakdirkan untuk berjodoh, diharapkan mereka dapat menerima segala kekurangan dan meleburkan beban berat yang diterima pasangan tersebut. Hal yang

harus dipahami oleh seseorang ketika akan melakukan taaruf adalah kesiapan dalam menikah. Kesiapan yang harus dimiliki yaitu kesiapan ilmu, mental, uang, dan tentunya sudah mendapatkan restu dari orang tua untuk menikah. Islam memandang bahwa pernikahan merupakan sesuatu yang luhur, sakral, dan bermakna ibadah kepada Allah. Maka dari itu, semua harus dipersiapkan secara matang.

Adapun hukum menikah, dalam pernikahan berlaku hukum taklifi yang lima yaitu<sup>84</sup> :

- a. Wajib bagi orang yang sudah mampu menikah, sedangkan nafsunya telah mendesak untuk melakukan persetubuhan yang dikhawatirkan akan terjerumus dalam praktek perzinahan.
- b. Haram bagi orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan nafkah lahir dan batin kepada calon istrinya, sedangkan nafsunya belum mendesak.
- c. Sunnah bagi orang yang nafsunya telah mendesak dan mempunyai kemampuan untuk menikah, tetapi ia masih dapat menahan diri dari berbuat haram.

---

<sup>84</sup> Wahyu Wibisana, Pernikahan dalam Islam, Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim (Vol. 14 No. 2 Tahun 2016), hlm. 189

- d. Makruh bagi orang yang lemah syahwatnya dan tidak mampu member belanja calon istrinya.
- e. Mubah bagi orang tidak terdesak oleh alasan-alasan yang mewajibkan segera nikah atau karena alasan-alasan yang mengharamkan untuk nikah.

Di dalam film tersebut, dapat diketahui bahwa Soleh belum memiliki kesiapan untuk menikah dari segi ilmu, finansial, dan juga belum mendapatkan restu dari ibunya. Film tersebut mengajarkan kepada penonton harus yakin bahwa jodoh sudah diatur oleh Allah Swt., dalam proses taaruf, segala sesuatunya harus diserahkan kepada Allah Swt. apapun hasilnya nanti, terkait dengan taarufnya akan diterima oleh pihak wanita dan lanjut ke jenjang pernikahan atau ditolak dengan alasan yang ada. Selain itu, terdapat kasih sayang seorang ayah kepada anaknya. Hal ini dibuktikan dengan Ayah Mentarilah yang menjadi perantara taaruf antara Mentari dan Soleh. Ayah Mentari mengirim mata-mata untuk mengetahui kehidupan Soleh sehari-harinya, karena tidak mau putri tunggalnya yaitu Mentari mendapatkan lelaki yang salah. Didalam film tersebut juga terdapat nilai akhlak, kata akhlak berasal dari bahasa Arab “khuluq” jamaknya “khuluqun” yang berarti budi pekerti,

perangai, tingkah laku dan tabiat. Kata akhlak mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “khuluqun” yang berarti kejadian serta erat kaitannya dengan khaliq yang berarti pencipta, dan makhluk yang berarti yang diciptakan.<sup>85</sup> Dimana teman-teman Soleh yaitu Riko dan Apud selalu mengingatkan hal-hal yang baik kepada Soleh karena sejatinya seorang teman memang seharusnya saling mengingatkan dan menegur apabila terdapat kesalahan untuk bersama-sama menuju kebaikan.

### C. Tokoh dan Penokohan

a. Noer Mochamad Rizal sebagai Soleh



Gambar 3.2. Soleh

(Sumber: [https://instagram.com/noerizal\\_?igshid=YmMyMTA2M2Y](https://instagram.com/noerizal_?igshid=YmMyMTA2M2Y))

Noer Mochamad Rizal dalam film *Gagal Taaruf* berperan sebagai Soleh. Soleh adalah

---

<sup>85</sup> Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak ...*”, hlm. 205

seorang mahasiswa semester akhir dan selebgram yang ingin bertaaruf dengan Mentari. Soleh memiliki banyak kekurangan sehingga taaruf tersebut belum berhasil, namun Soleh memperbaiki diri dan bertaubat kepada Allah. Nilai-nilai yang dapat diambil adalah Soleh membaca al-Quran, dan ketika ia menyadari bahwa dirinya memiliki banyak kesalahan ia kemudian bertaubat kepada Allah.

b. Ridarara sebagai Mentari



Gambar 3.3. Mentari

(Sumber: <https://instagram.com/ridarara?igshid=YmMyMTA2M2Y>)

Ridarara dalam film *Gagal Taaruf* berperan sebagai Mentari. Mentari adalah putri tunggal dari bapak Harry Subagja. Nilai-nilai yang dapat diambil dalam tokoh ini, Mentari adalah sosok anak yang berbakti dan kepada ayahnya, jika perkataan Mentari tidak sengaja menyakiti Ayahnya, ia akan langsung meminta maaf kepada Ayahnya.

c. Kang Harry sebagai Bapak Mentari



Gambar 3.4. Harry Subagja

(sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=LdLLcACrY&t=677s>)

Kang Harry dalam film *Gagal Taaruf* berperan sebagai Mentari. Ayah Mentari adalah sosok yang sangat peduli kepada anaknya, ia akan memberikan yang terbaik untuk Mentari. Dalam film *Gagal Taaruf* nilai-nilai yang dapat diambil adalah Ayah Mentari melaksanakan salat, menyandarkan segala sesuatunya kepada Allah dengan berdoa meminta petunjuk dari Allah Swt, Ayah Mentari juga mengajarkan Soleh untuk terus berbakti kepada ibunya

d. Amar Ma'ruf sebagai Riko



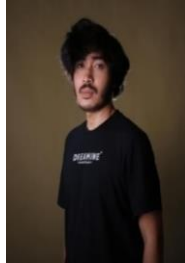
Gambar 3.5. Riko

(Sumber: <https://instagram.com/amartjakep?igshid=YmMyMTA2M2Y=>)

Amar Ma'ruf dalam film *Gagal Taaruf* berperan sebagai Riko. Riko adalah teman satu kuliah dengan Soleh, Riko dalam tokoh ini memiliki sifat yang bijak, Riko selalu memberikan nasihat kepada temannya Soleh, walaupun terkadang Soleh tidak mau mendengarkan, Riko tetap tidak pantang menyerah. Riko ingin Soleh menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Nilai-nilai yang dapat diambil dari tokoh ini adalah Riko selalu mengingatkan Soleh dalam hal kebaikan, dan membantu Soleh ketika kesusahan.



e. Opiko sebagai Apud



Gambar 3.6. Apud

(sumber: <https://instagram.com/opiko?igshid=YmMyMTA2M2Y=>)

Opiko dalam film *Gagal Taaruf* berperan sebagai Apud. Apud adalah teman satu kuliah dengan Soleh. Dalam pertemanan antara Soleh, Riko dan Apud, Apud lah yang sering menjadi pencair suasana karena ia memiliki selera humor. Namun dibalik selera humornya, ia juga sama seperti Riko, yakni seringkali menasihati Soleh dalam hal kebaikan, walaupun Soleh tidak mau mendengarnya. Nilai-nilai yang dapat diambil dari tokoh ini Apud sering mengingatkan hal-hal baik kepada Soleh.

f. Ibnu The Jenggot sebagai Mang Karni



Gambar 3.8. Karni

(sumber: <https://instagram.com/ibnuthejenggot?igshid=YmMyMTA2M2Y=>)

Ibnu The Jenggot dalam film *Gagal Taaruf* berperan sebagai Karni. Karni adalah alumni sekolah yang diajar oleh Ayah Mentari. Karni diminta tolong oleh Ayah Mentari untuk menjadi mata-mata guna melihat bagaimana keseharian Soleh. Apakah Soleh sudah layak untuk menjadi imam Mentari, ataukah belum. Ketika Ayah Mentari jatuh sakit, Karni lah yang membantu dan langsung menyusul Mentari. Nilai-nilai yang dapat diambil dari tokoh ia membantu Ayah Mentari ketika sedang butuh pertolongan.

g. Yudi Sulton sebagai Mang Ujang



Gambar 3.9. Mang Ujang  
(sumber: <https://www.instagram.com/yudisulton/?igshid=YmMyMTA2M2Y>)

Yudi Sulton dalam film *Gagal Taaruf* berperan sebagai Mang Ujang. Ujang adalah salah satu agent yang dikirim oleh Ayah Mentari untuk menjadi mata-mata bagaimana kehidupan Soleh saat subuh, Mang Ujang salat subuh berjama'ah dekat tempat tinggal Soleh, hasilnya Mang Ujang tidak melihat Soleh, namun ia melihat dua teman Soleh yakni Riko dan Apud. Saat Mang Ujang bertanya kepada mereka berdua dimana Soleh, ternyata Soleh sedang pulas tertidur sehingga melewatkan salat subuh berjamaah di masjid. Mendengar hal itu Mang Ujang kemudian memberikan nasihat terhadap Riko dan Apud tentang berkahnya jika salat subuh berjamaah di masjid.

**BAB IV**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
FILM *GAGAL TAARUF* KARYA MUKLIS HAFIZ**

**A. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film *Gagal Taaruf* karya Muklis Hafiz**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang mulia di dalam Islam dan mengandung nilai-nilai kebaikan dan kebajikan bagi manusia.<sup>86</sup> Nilai-nilai pendidikan Islam sesungguhnya terkait erat dengan nilai-nilai yang ada dalam Islam yang berusaha ditransformasikan melalui pendidikan Islam kemudian terlembagakan menjadi nilai-nilai pendidikan Islam.<sup>87</sup> Film *Gagal Taaruf* kemudian dianalisis nilai-nilai pendidikan agama Islam nya dalam bab ini. Bentuk pemaparannya disajikan dalam bentuk tabel sehingga lebih mudah untuk dimengerti. Nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam film *Gagal Taaruf* adalah analisis dari adegan ataupun dialog yang terdapat dalam film tersebut. Penyampaiannya dilakukan ke dalam bentuk potongan

---

<sup>86</sup> Nur Hidayah, *Penerapan Nilai dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Muftadiin (Vol. 2, No. 2, 2019), hlm. 36.

<sup>87</sup> Siti Muri'ah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*, (Semarang: RaSail Media Group), hlm. 11.

dialog yang disampaikan oleh para tokoh yang ada dalam film tersebut untuk melihat pesan di balik deskripsi adegan-adegan ataupun dialog. Adapun penjabaran nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film *Gagal Taaruf* adalah sebagai berikut:

### 1. Nilai Iman

Iman kepada Allah adalah membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaan-Nya, kemudian pengakuan itu diikrarkan dengan lisan, serta dibuktikan dengan amal perbuatan secara nyata.<sup>88</sup> Nilai iman yang terdapat dalam film *Gagal Taruf* karya Hafiz adalah sebagai berikut:

No	Dialog/Adegan	Keterangan
1.	 <p data-bbox="381 1169 658 1233">Gambar 4.1. Visualisasi Ayah Mentari sedang</p>	<p data-bbox="703 1002 922 1233">Berhusunuzan kepada Allah Swt, Soleh memiliki keyakinan, Ia berperasangka yang baik kepada Allah Swt. bahwa</p>

<sup>88</sup> Syukri, Abdul Khalik, *Internalisasi Nilai-Nilai Iman dalam Pembentukan Aqidah Peserta Didik Di Smp Ddi Mangkoso Kabupaten Barru*. Jurnal ISTIQRA' (Vol. 7, No. 1, tahun 2019), hlm. 8.

	<p>bertanya kepada Soleh. (Menit ke 22:40-23:00)</p> <p><b>Ayah Mentari:</b> “Apa rencana kamu setelah menikah nanti?”</p> <p><b>Soleh:</b> “Saya akan melanjutkan aktivitas saya sebagai selebgram Pak, berbisnis online, sekarang kan era digital. InshaAllah setelah menikah nanti Allah akan memberikan rezeki yang melimpah Pak”.<sup>89</sup></p>	<p>setelah menikah nanti Allah Swt. akan memberinya rezeki yang melimpah. Soleh menunjukkan sikap husnuzan kepada Allah Swt. Sikap husnuzan kepada Allah merupakan suatu sikap yang penting dan harus tertanam dalam hati setiap muslim atas apapun penetapan Allah Swt.</p>
<p>2.</p>	<p></p> <p>Gambar 4.2. Visualisasi Ayah Mentari bertanya apakah Soleh bisa mengaji. (Menit ke 01:20- 01:50) Soleh diminta Ayah Mentari untuk datang</p>	<p>Membaca al-Quran. Soleh mulai membacaa al-Quran. Sikap Soleh menunjukkan bahwa ia meyakini kitab Allah Swt yakni al-Quran, Soleh membacanya</p>

<sup>89</sup> Channel Youtube Teladan Cinema, [https://www.youtube.com/watch?v=LdTLLc\\_ACrY](https://www.youtube.com/watch?v=LdTLLc_ACrY) diakses pada tanggal 17 Januari 2023 pada pukul 11. 10 wib.

<p>kerumah. Ketika sampai dirumah Mentari. Soleh meminta izin kepada Ayah Mentari untuk menikah dengan Mentari.<sup>90</sup></p> <p><b>Soleh:</b> “Pak saya berniat menikahi putri bapak Mentari Pak, semoga bapak merestui niat baik saya pak”.</p> <p><b>Ayah Mentari:</b> “Bapak berterimakasih atas niat baik kamu nak, tapi sebelum itu ada beberapa hal yang ingin bapak tanyakan, kamu bisa mengaji Nak?”</p> <p><b>Soleh:</b> “Insyallah bisa Pak”.</p> <p><b>Ayah Mentari:</b> “Boleh Bapak mendengar”.</p> <p>Kemudian Soleh membaca Al-Quran yang ada di <i>smartphone</i> miliknya.</p>	<p>dengan tenang. Iman kepada Kitab Allah. adalah mempercayai dan menyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah menurunkan wahyu berupa kitab atau suhuf kepada para rasul untuk dijadikan pedoman hidup umatnya.</p>
---	---

---

<sup>90</sup> Channel Youtube Teladan Cinema, [https://www.youtube.com/watch?v=LdTLLc\\_ACrY](https://www.youtube.com/watch?v=LdTLLc_ACrY) diakses pada tanggal 17 Januari 2023 pada pukul 11. 29 wib.

## 2. Nilai Ibadah

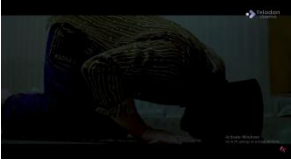
Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridai Allah Swt. baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zahir maupun yang batin.<sup>91</sup> Ibadah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah Swt. Nilai ibadah yang terdapat dalam film *Gagal Taruf* karya Mulis Hafiz adalah sebagai berikut:

No	Dialog/Adegan	Keterangan
1.	 <p data-bbox="385 836 677 1203">Gambar 4.3. Visualisasi Mentari sedang berdo'a (Menit ke 01:58- 02:05) Pada saat Soleh dan Ayah Mentari tengah berbincang di ruang tamu perihal kelanjutan taaruf Mentari dan Soleh. Mentari diam-diam mengintip, kemudian berdo'a kepada Allah agar</p>	Berdoa kepada Allah Swt. Mentari menunjukkan sikap bahwa ia orang yang selalu Berdoa kepada Allah. Ia mengungkapkan suatu permohonan kepada Allah Swt. dengan penuh harap.

---

<sup>91</sup> Abdul Gafur, *Model Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak-Anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah Di Indralaya*, Jurnal Ilmu Humaniora (Vol. 4, No. 1, tahun 2020), hlm. 71.



	<p>ayahnya menerima pinangan Soleh.<sup>92</sup></p> <p><b>Mentari:</b> “Ya Allah semoga bapak menerima pinangan kang Soleh”.</p>	
2.	 <p>Gambar 4.4. Visualisasi Ayah Mentari sedang melaksanakan salat (Menit ke 22 48-25:55)</p> <p>Ayah Mentari menjalankan perintah Allah yakni melaksanakan salat.</p>	<p>Salat (Ibadah Mahdhah). Ayah Mentari menunjukkan bahwa ia rajin beribadah. Salat merupakan komunikasi langsung yang terbangun antara sang hamba dengan Allah Swt. Salat berarti menghadap hati kepada Allah dengan khusyu di hadapan-Nya dan ikhlas karena-Nya serta hadir hati dalam zikir, berdoa dan memuji-Nya</p>

---

<sup>92</sup> Channel Youtube Teladan Cinema, [https://www.youtube.com/watch?v=LdTLLc\\_ACrY](https://www.youtube.com/watch?v=LdTLLc_ACrY) diakses pada tanggal 17 Januari 2023 pada pukul 12. 10 wib.

<p>3.</p>	 <p>Gambar 4.5. Visualisasi Ayah Mentari berdoa kepada Allah. (Menit ke 26:02- 26:13) Setelah Salat Ayah Mentari berdoa kepada Allah Swt.<sup>93</sup> <b>Ayah Mentari berdoa:</b> Ya Allah engkau yang maha pemberi petunjuk berikanlah kepadaku dan keluargaku petunjukmu. Ya Rabbana, pandu dan bimbing kami untuk selalu melangkah di jalanmu, jalan cintamu, jalan yang engkau ridhoi.</p>	<p>Berdoa kepada Allah Swt. Ayah mentari menunjukkan sikap bahwa ia selalu berdoa kepada Allah. Ayah Mentari meminta petunjuk kepada Allah. Dalam hal ini Ayah Mentari berdoa kepada Allah agar senantiasa diberikan petunjuk.</p>
-----------	--	--


### 3. Nilai Akhlak

Pendidikan Akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena baik menurut akhlak, baik pula menurut agama, dan yang buruk menurut ajaran agama buruk juga menurut akhlak. Akhlak juga merupakan realisasi dari keimanan

---

<sup>93</sup> Channel Youtube Teladan Cinema, [https://www.youtube.com/watch?v=LdTLLc\\_ACrY](https://www.youtube.com/watch?v=LdTLLc_ACrY) diakses pada tanggal 18 Januari 2023 pada pukul 10.30 wib.

yang dimiliki oleh seseorang.<sup>94</sup> Nilai akhlak yang terdapat dalam film *Gagal Taruf* karya Muklis Hafiz adalah sebagai berikut


No	Dialog/Adegan	Keterangan
1.	 <p>Gambar 4.6. Visualisasi Mentari sedang memberikan salam kepada murid-muridnya. (Menit ke 02:39-02:49) Sebelum mulai pembelajaran Mentari mengucapkan salam kepada murid-muridnya, kemudian muridnya menjawab salam Mentari.<sup>95</sup>  <b>Mentari:</b>  “Assalamualaikum Wr.Wb”  <b>Murid:</b>  “Walaikumsallam</p>	<p>Mengucapkan salam dan menjawab salam. Mentari adalah seorang guru, Ia mengajarkan kepada muridnya bahwa salam itu wajib karena sebagai sesama muslim hendaknya mengucapkan salam ketika bertemu dan yang menerima salam tersebut wajib membalasnya.</p>

<sup>94</sup> Nurul Indana, dkk, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi)*, Jurnal Studi Pendidikn Islam (Vol.2, No.2, tahun 2020), hlm. 112.

<sup>95</sup> Channel Youtube Teladan Cinema, [https://www.youtube.com/watch?v=LdTLLc\\_ACrY](https://www.youtube.com/watch?v=LdTLLc_ACrY) diakses pada tanggal 18 Januari 2023 pada pukul 10.55 wib.

	Wr.Wb”.	
2.	 <p>Gambar 4.7. Visualisasi Riko menolong Soleh. (Menit ke 10:48-11:23)</p> <p>Saat Soleh sedang berkumpul dengan Riko dan Apud, tiba-tiba Soleh didatangi oleh Ucok dengan keadaan marah-marah. Ucok ingin menagih utang kepada Soleh karena utang tersebut sudah lama dan tidak dibayar oleh Soleh. Soleh pun membayar utang tersebut namun masih kurang. Riko meminta maaf kepada Ucok atas kesalahan Soleh, kemudian membantu Soleh dengan membayar uang yang kurang tersebut.<sup>96</sup></p>	Menolong teman ketika sedang kesusahan. Riko menunjukkan sikap saling tolong menolong terhadap sesama terlebih lagi yang sedang kesusahan. Yang terpenting dari menolong orang lain atau melonggarkan kesusahan orang lain adalah harus ikhlas karena didasarkan rasa iman dan ingin mendapatkan ridha Allah Swt. dan tidak mengharapkan sesuatu dari orang yang ditolong.

<sup>96</sup> Channel Youtube Teladan Cinema, [https://www.youtube.com/watch?v=LdTLLc\\_ACrY](https://www.youtube.com/watch?v=LdTLLc_ACrY) diakses pada tanggal 19 Januari 2023 pada pukul 16.20 wib.

	<p><b>Ucok:</b> “Pokoknya aku gak mau tahu, bayar utangku sini”</p> <p><b>Soleh:</b> “Sabar dulu dong”</p> <p><b>Ucok:</b> “Lah malah galakan yang utang, kau ngajak ribut sama aku?”</p> <p><b>Riko:</b> “Udah ini biar sisanya saya yang bayar aja ya”.</p>	
3.	 <p>Gambar 4.8. Visualisasi Riko dan Apud menasihati Soleh. (Menit ke 13:26-14:00)</p> <p>Riko meyakinkan Soleh apakah dia benar-benar ingin menikah muda, karena menikah itu diantara mereka bertiga hanya Soleh yang belum lulus kuliah.<sup>97</sup></p> <p><b>Riko:</b> “Kamu teh seriusan mau menikah</p>	<p>Menasihati teman, bahwa menikah itu harus dipersiapkan. Riko dan Soleh menunjukkan sikap peduli dengan soleh yakni dengan menasihati Soleh dalam hal kebaikan. Sebagai sesama muslim sangat dianjurkan untuk saling menasihati dalam hal kebaikan. Nasihat</p>

<sup>97</sup> Channel Youtube Teladan Cinema, [https://www.youtube.com/watch?v=LdTLLc\\_ACrY](https://www.youtube.com/watch?v=LdTLLc_ACrY) diakses pada tanggal 19 Januari 2023 pada pukul 16.40 wib.

	<p>muda?”.</p> <p><b>Soleh:</b> “Serius atuh, nikah kan ibadah”.</p> <p><b>Riko:</b> “Emang udah siap?”.</p> <p><b>Soleh:</b> “Maksudnya?”.</p> <p><b>Riko:</b> “Ya siap semuanya atuh”.</p> <p><b>Apud:</b> “Kata kang Abay mah, nikah itu haru direncanakan dan dipersiapkan”.</p> <p><b>Riko:</b> “Satu lagi nikah itu niatnya harus lurus karena Allah”.</p> <p><b>Soleh:</b> “Kalem lah, semuanya lagi diikhtiarkan dan direncanakan”.</p> <p><b>Riko:</b> “Bukan kalem-kalem kita berdua mah (Riko dan Apud) sudah beres skripsi, wisuda, lah kamu kuliah belum beres, acakadut malah mikirin nikah”.</p> <p><b>Soleh:</b> “Emang salah kalo nikah dulu?”</p> <p><b>Riko:</b> “Engga, yang namanya nikah itu naikan level tanggung jawab kamu, lah kamu tanggung jawab sama kuliah sendiri aja masih gitu, gimana sama</p>	<p>adalah cara yang digunakan untuk mengingatkan sesama manusia bahwa segala bentuk perbuatan akan ada sanksi dan akibatnya.</p>
--	--	--

	keluarga”.	
4.	 <p>Gambar 4.9. Visualisasi Mamang menasihati Riko dan Apud setelah salat subuh berjamaah. (Menit ke 17:32- 17:55) Setelah salat subuh berjamaah, Riko dan Apud bertemu dengan mamang, dan mamang memberikan nasihat kepada mereka berdua.<sup>98</sup></p> <p><b>Mamang:</b> “Pokoknya mamang cuma bisa berpesan. Kalau ingin hidup berkah, kalau mau punya istri yang solehah. Jangan lupa jadi singlelillah, jangan lupa jadi pemuda hijrah dan jangan lupa untuk salat subuh berjamaah”.</p> <p><b>Riko dan Apud:</b> “Siap Mamang”.</p>	<p>Menasihati bahwa jika ingin hidup berkah jangan lupa salat subuh berjamaah. Mamang menunjukkan sikap sedang menasihati Riko dan Apud untuk selalu salat subuh berjamaah. Salat berjamaah adalah salah satu simbol kebersamaan umat muslim, salat jamaah mendapatkan pahala 27 derajat lebih baik jika dibandingkan dengan salat yang dilakukan sendirian.</p>

<sup>98</sup> Channel Youtube Teladan Cinema, [https://www.youtube.com/watch?v=LdTLLc\\_ACrY](https://www.youtube.com/watch?v=LdTLLc_ACrY) diakses pada tanggal 19 Januari 2023 pada pukul 17.20 wib.

5.




Gambar 4.10. Visualisasi (Menit ke 33:21-34:30) Ayah Mentari jatuh sakit sebelum berbicara kepada Mentari tentang alasan ayahnya menolak pinangan Soleh. Setelah Mentari tahu mengenai alasan ayahnya menolak Soleh melalui Mang Karni, Mentari meminta maaf kepada ayahnya karena telah suudzon kepada ayahnya.


**Ayah Mentari:** “Bapak minta tolong sama dia untuk cari tahu siapa sebenarnya Soleh Nak. Bapak ingin kamu dapat lelaki yang terbaik nak, yang bisa menggantikan bapak jadi imam, dan bisa bertanggungjawab pada kehidupan kamu, bapak sayang padamu”.

**Mentari:** “Maafin Mentari Pak, Mentari yang salah Mentari sudah suuzan sama

Kasih sayang. Mentari menunjukkan sikap saling menyayangi, terlebih lagi dengan orang tua. Seorang anak diminta untuk merendahkan diri kepada kedua orang tuanya terdorong oleh penghormatan dan rasa takut melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan kedudukan ibu bapaknya dan rendah hati di dalam ayat ini bagian dari rasa tanggung jawab dalam bakti kepada orang tua



	<p>Bapak, mentari minta maaf sama Bapak, Mentari sayang sama Bapak”.</p> <p><b>Ayah Mentari:</b> “Bapak juga sayang kepadamu Nak”.</p>	
<p>6.</p>	 <p>Gambar 4.11. Visualisasi Riko dan Apud menasihati Soleh. (Menit 35:42-36:28)</p> <p><b>Riko:</b> “Selama ini teh kamu kasih nasihat-nasihat di instagram, itu teh karena Allah atau pingin dilihat Mentari?”</p> <p><b>Apud:</b> “Kata Kang Abay mah ya, orang yang lagi jatuh cinta itu harus belajar ikhlas, kendalikan perasaan, jangan terlalu ba.per sama manusia nanti ujung-ujungnya kecewa”.</p> <p><b>Riko:</b> “Udah sekarang kamu gini aja, banyak istigfar, perbaiki niat, jangan jadi sholeh</p>	<p>Menasihati Soleh bahwa jangan terlalu berharap Riko menasihati Soleh dalam hal kebaikan.</p> <p>Ia menasihati Soleh untuk tidak berharap kepada manusia. Saat manusia sudah berharap dan harapan tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan pastilah manusia tersebut kecewa yang karena menyandarkan harapan tersebut kepada manusia. Dengan iman yang kuat, manusia menyandarkan segala sesuatunya</p>

	dengan cara yang salah”.	kepada Allah. Allah Swt. tidak akan mengecewakan hamba-Nya.
7.	 <p>4.12. Visualisasi Ayah Mentari mengajarkan Soleh untuk berbakti kepada ibu. (Menit 36:50-37:04)</p> <p>Setelah pinangan Soleh ditolak oleh Ayah Mentari, Ayah Soleh mengingatkan Soleh untuk terus memperbaiki diri karena Allah Swt.<sup>99</sup></p> <p><b>Ayah Mentari:</b> “Nak, teruslah memperbaiki diri karena Allah, mintalah maaf pada ibumu dan jangan pernah berbuat tidak baik kepada ibumu”.</p> <p><b>Soleh:</b> “Saya pamit dulu, terimakasih ya Pak”.</p>	<p>Ayah Mentari Mengajarkan Soleh untuk terus memperbaiki diri karena Allah Swt. dan berbakti kepada ibu. Berbakti kepada kedua orang tua merupakan suatu amalan yang paling mulia dan tinggi setelah beriman kepada kepada Allah Swt. Di dalam Al-Quran terdapat ayat tentang perintah berbakti kepada kedua orang tua banyak disandingkan setelah perintah untuk beribadah kepada Allah Swt.</p>

<sup>99</sup> Channel Youtube Teladan Cinema, [https://www.youtube.com/watch?v=LdTLLc\\_ACrY](https://www.youtube.com/watch?v=LdTLLc_ACrY) diakses pada tanggal 20 Januari 2023 pada pukul 10.09 wib.

	<p><b>Ayah Mentari:</b> “Hati-hati di jalan ya Nak”.</p> <p><b>Soleh:</b> “Iya pak, assalamualaikum wr.wb”.</p> <p><b>Ayah Mentari:</b> “Walaikumsalam wr.wb”.</p>	<p>dan tidak menyekutukan-Nya.</p>
--	--	------------------------------------

## **B. Pembahasan Hasil Temuan Nilai-Nilai Pendidikan**

### **Agama Islam dalam Film *Gagal Taaruf* karya Muklis**

#### **Hafiz**

Pada pembahasan ini, nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam film *Gagal Taaruf* karya Muklis Hafiz akan dideskripsikan, kemudian diintegrasikan ke dalam teori pengetahuan. Teori pengetahuan yang digunakan dalam pembahasan ini adalah teori pengetahuan yang sudah ada dan telah dipelajari dalam buku pendidikan. Teori pendidikan tersebut memuat nilai- nilai pendidikan Islam yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Nilai-nilai pendidikan dalam pembahasan ini antara lain nilai iman, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Berikut adalah penjelasan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam film *Gagal Taaruf*

:

## 1. Nilai Iman

Dalam film *Gagal Taaruf* terdapat adegan yang menunjukkan nilai Iman. *Pertama*, adalah iman kepada Allah, yakni berhusnuzan kepada Allah atau berperasangka baik kepada Allah di tunjukkan dalam potongan adegan menit ke 22:40-23:00. *Kedua*, iman kepada kitab Allah yakni membaca al-Quran di tunjukkan dalam potongan dialog pada menit ke 01:20-01:50. Iman adalah keyakinan yang menghujam dalam hati, kokoh penuh keyakinan tanpa dicampuri keraguan sedikitpun.<sup>100</sup>

### a. Iman Kepada Allah

Dalam film *Gagal Taaruf* terdapat nilai-nilai keimanan, salah satunya adalah iman kepada Allah. Allah berhak disembah tanpa menyembah kepada yang lain, karena Allah adalah pencipta hamba-hamba-Nya.<sup>101</sup> Beriman kepada Allah yakni dengan senantiasa mengagungkan, memuji, pandai bersyukur, menaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, dan selalu

---

<sup>100</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Pernada Media, 2006), hlm 27-28.

<sup>101</sup> Abdul Mujib, *Pendidikan Islam ...*”, hlm. 110.

berhusnuzan kepada Allah Swt.<sup>102</sup> Iman kepada Allah merupakan penyangga keislaman seseorang. Berikut ini nilai-nilai keimanan yang terdapat dalam film *Gagal Taaruf*:

#### 1) Berhusnuzan Kepada Allah

Husnuzan merupakan salah satu bagian dari akhlak terpuji.<sup>103</sup> Husnuzan artinya adalah baik sangka, berprasangka baik atau dikenal juga dengan istilah *positive thinking*. Perbuatan husnuzan akan mendatangkan manfaat.<sup>104</sup> Husnuzan merupakan suatu sikap seseorang baik sangka kepada Allah, kepada diri sendiri, dan kepada sesama manusia. Sikap husnuzan kepada Allah merupakan suatu sikap yang penting dan harus tertanam dalam hati setiap muslim atas apapun penetapan Allah Swt. untuk hambanya. Adakalanya seorang hamba tidak cocok dengan suatu penetapan tersebut, meskipun demikian haruslah setiap muslim

---

<sup>102</sup> Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam ...*”, hlm. 13.

<sup>103</sup> T. Ibrahim dan Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak 2*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 103-113

<sup>104</sup> Margiono dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Yudhistira, 2007), hlm. 48.

mengedepankan prasangka baik kepada Allah.<sup>105</sup>

Berhusnuzan dengan Allah terdapat dalam film *Gagal Taaruf* karya Muklis Hafiz pada Gambar 4.1. pada menit ke 22:40-23:00, berikut dialog berhusnuzan kepada Allah:

**Ayah Mentari** :“Apa rencana kamu setelah menikah nanti?”

**Soleh** :“Saya akan melanjutkan aktivitas saya sebagai selebgram Pak, berbisnis online, sekarang kan era digital. InsyaAllah setelah menikah nanti Allah akan memberikan rezeki yang melimpah Pak”.

Ketika Ayah Mentari bertanya tentang bagaimana rencana setelah menikah nanti, Soleh menjawab dengan meyakini bahwa Allah akan memberikan rezeki yang melimpah setelah menikah nanti. Dalam hal ini nilai pendidikan yang dapat diambil adalah Soleh berbaik sangka kepada Allah Swt. Seorang muslim haruslah berbaik sangka kepada Allah Swt. atas penetapan apapun yang diberikan kepadanya, walaupun hal

---

<sup>105</sup> Abdul Aziz, *Jalan Menggapai Ridho Ilahi*, (Bandung: Bahasa dan Sastra Arab, 2019), hlm. 227.

tersebut tidak sesuai dengan yang diinginkan. Pada dasarnya manusia tidak akan pernah tahu bahwa dalam setiap ketetapan atau kejadian yang terjadi dalam hidup, akan selalu ada hikmahnya.

Allah Swt. berfirman:

لَا يَمُوتَنَّ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ الظَّنَّ بِاللَّهِ

Janganlah seorang di antara kalian meninggal dunia melainkan dia berbaik sangka kepada Allah (HR. Muslim).<sup>106</sup>

Berprasangka baik atau husnuzanlah kepada siapapun, terlebih kepada Allah Swt. Orang muslim hendaknya selalu berprasangka baik kepada Allah, di mana pun dan kapan pun ia berada, agar nantinya ketika meninggal dunia seseorang tersebut dalam kondisi berbaik sangka kepada Allah Swt. karena berbaik sangka kepada Allah merupakan kesempurnaan iman seorang muslim. Manusia yang memiliki perasangka baik kepada Allah Swt. akan mendekatkan dirinya dengan hal-hal yang baik.

---

<sup>106</sup> Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim Jilid 12*, ( Jakarta:Darus sunnah), hlm. 441.

Menurut Rohman, ada beberapa hikmah dari berperilaku husnuzan di antaranya sebagai berikut:<sup>107</sup>

- a) Menyadarkan manusia bahwa segala sesuatu yang ada di muka bumi berjalan sebagaimana aturan dan ketetapan Allah.
- b) Mendorong manusia untuk beramal dengan sungguh-sungguh demi memperoleh kehidupan yang baik di dunia maupun akhirat. Tidak lupa pula mengikuti hukum sebab akibat sebagaimana ketetapan Allah
- c) Mendorong manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah yang memiliki kekuasaan dan kehendak yang mutlak dan memiliki kebijaksanaan, keadilan, dan kasih sayang kepada makhluk-Nya.
- d) Menanamkan sikap tawakal dalam diri manusia karena menyadari bahwa manusia hanya bisa berusaha dan berdoa, sedangkan hasilnya diserahkan kepada Allah sebagai zat yang menciptakan dan mengatur kehidupan manusia.

---

<sup>107</sup> Roli Abdul Rohman, *Menjaga Akidah dan Akhlak*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 88-89.



- e) Mendatangkan ketenangan jiwa dan ketentraman hidup karena meyakini apa pun yang terjadi adalah kehendak Allah.
- b. Iman kepada Kitab Allah

Iman kepada kitab-kitab Allah adalah mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah menurunkan wahyu berupa kitab atau suhuf kepada para rasul untuk dijadikan pedoman hidup umatnya.<sup>108</sup> Nilai keimanan kepada kitab Allah yang terdapat pada film *Gagal Taaruf* ditunjukkan dalam menit ke 01:31.

**Soleh** :“Pak saya berniat menikahi putri bapak Mentari Pak, semoga bapak merestui niat baik saya Pak.”

**Ayah Mentari** :“Bapak berterimakasih atas niat baik kamu nak, tapi sebelum itu ada beberapa hal yang ingin bapak tanyakan, kamu bisa mengaji Nak”?”

**Soleh** : InsyaAllah bisa Pak.”

**Ayah Mentari** :“Boleh Bapak mendengar.?”  
(Kemudian Soleh membaca Al-Quran yang ada di *smartphone* miliknya.)

---

<sup>108</sup> Tuti Yustiani, *Be Smart Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006), hlm. 9.

Jika dilihat dari dialog di atas, Ayah Mentari berkata kepada Soleh perihal membaca Al-Quran. Sikap Ayah Mentari tersebut menunjukkan bahwa salah satu kualifikasi jika ingin menikah dengan Mentari adalah dapat membaca Al-Quran. Orang tua yang baik menginginkan anak perempuannya mendapatkan suami yang taat kepada Allah dan bisa menjadi imam bagi anak perempuannya. Salah satunya calon suami tersebut bisa membaca Al-Quran. Membaca Al-Quran memang bukan syarat untuk menikah, namun Al-Quran adalah pedoman hidup bagi umat manusia. Nilai pendidikan agama Islam terdapat dalam film *Gagal Taaruf* Soleh mulai melantunkan ayat-ayat suci al-Quran. Dalam hal ini, ayat Al-Quran dianggap sebagai suatu rujukan penting dan kuat karena merupakan firman-firman Allah. Orang yang beriman kepada Al-Quran akan menjadikannya pedoman hidup.

Al-Quran adalah pedoman hidup bagi manusia, di dalamnya mengandung segala sesuatu yang berhubungan dengan Islam. Iman kepada Al-Quran membuat hidup akan terarah, mengetahui apa yang dilarang dan apa saja yang tidak boleh dilakukan. Hal ini tentunya bersumber dari Al-

Quran karena Al-Quran adalah pedoman hidup manusia. Allah Swt. berfirman:

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ (٤)

Dan mereka yang beriman kepada (Al-Quran) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau, dan mereka yakin akan adanya akhirat. (Q.S. al-Baqarah/2: 4).<sup>109</sup>

Sebagai seorang muslim wajib mengimani empat kitab yang telah diturunkan kepada Rasul-Nya. Al-Quran adalah kitab terakhir yang diturunkan oleh Allah Swt. sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya. Keutamaan membaca Al-Quran sendiri sangat banyak dan penuh berkah, seluruh kebaikannya kembali kepada orang yang membacanya, baik dunia maupun akhirat.

## 2. Nilai Ibadah

Dalam film *Gagal Taaruf* terdapat adegan yang menunjukkan nilai ibadah. *Pertama*, adalah berdoa kepada Allah, di tunjukkan dalam potongan dialog pada menit ke 01:58-02:05 dan pada menit ke 26:02-26:13.

---

<sup>109</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Asy-Syifaa' Hafalan dan Tajwid Berwarna (Tematik Kesehatan dengan Aplikasi QR Code)*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2018), hlm. 2.

*Kedua*, melaksanakan salat di tunjukkan dalam potongan dialog pada menit ke 22:48-26:13. Ibadah merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa diciptakan dari aspek keimanan. Keimanan merupakan pondamen, sedangkan ibadah merupakan manifestasi dari keimanan tersebut.<sup>110</sup> Ibadah mencakup keseluruhan kegiatan manusia dalam hidup di dunia ini, termasuk kegiatan “duniawi” sehari-hari. Jika kegiatan itu dilakukan dengan sikap batin serta niat pengabdian dan penghambaan diri kepada Tuhan, yakni sebagai tindak bermoral.<sup>111</sup>

a. Berdoa kepada Allah

Doa berasal dari kata dasar " د - ع - و " yang artinya suatu kecenderungan terhadap sesuatu didalam diri seseorang yang diungkapkan melalui suara dan kata-kata.<sup>112</sup> Secara terminologi doa adalah mendekatkan diri kepada Allah Swt., dengan seluruh jiwa dan raga untuk mengungkapkan suatu permohonan kepada Allah Swt. Jadi doa adalah bentuk komunikasi seorang hamba dengan Allah

---

<sup>110</sup> Nurul Indana, dkk, *Nilai-Nilai Pendidikan ...*”, hlm. 112.

<sup>111</sup> Nur cholis Madjid, *Islam dan Peradaban ...*”, hlm. 57.

<sup>112</sup> Mursalim, *Doa dalam perspektif al-qur'an*, jurnal Al-Ulum, (Vol. 11, No. 1, tahun 2011), hlm. 65.

Swt. Di saat berdoa manusia meminta, memohon, mengharapkan pertolongan dari Allah Swt. atas semua yang diinginkan dalam rangka untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Berikut dialog atau adegan tentang berdoa dalam film *Gagal Taaruf* karya Muklis Hafiz:

**Mentari** : “Ya Allah semoga bapak menerima pinangan Kang Soleh.”

Dalam adegan tersebut Tokoh Mentari berdoa kepada Allah agar ayahnya menerima pinangan Soleh. Walaupun akhirnya pinangan tersebut ditolak oleh ayahnya karena suatu alasan, di balik itu manusia harus tetap berdoa kepada Allah. Allah Maha Mengetahui yang terbaik untuk hambanya. Dengan berdoa manusia dapat terus berharap dan takut hanya kepada Allah Swt.

Mursalim berpendapat bahwa terdapat dua faktor yang mendorong manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dengan cara berdoa.<sup>113</sup>

1) Sisi dan Keagungan Allah Swt.

Allah Swt. memiliki sifat-sifat kesempurnaan, misalnya adalah kesempurnaan

---

<sup>113</sup> Mursalim, *Doa dalam perspektif al-qur'an...*, hlm. 65.

dalam kekuasaan-Nya atas segala sesuatu, termasuk atas kekuasaan diri manusia. Maka dari itu manusia yang beriman kepada Allah Swt. akan selalu membutuhkan-Nya sehingga manusia akan terus menggantungkan diri kepada Allah Swt., dan selalu mendekati diri kepada Allah Swt. lewat salah satunya ialah lewat doa.

## 2) Sisi Manusia

Manusia memiliki naluri untuk bahagia, sedih, takut, cemas, maupun berharap, sehingga manusia itu sendiri membutuhkan tempat bersandar dan berpegang dalam kehidupannya agar kehidupan tersebut dapat berjalan dengan baik dan penuh berkah. Maka dari itu manusia membutuhkan sandaran yang Maha Kaya dan mutlak mampu membantu, menolong serta dapat menghilangkan perasaan sedih dan cemas. Tidak ada satupun yang dapat melakukan hal tersebut kecuali Rabbnya.

Sebagai makhluk hidup yang diciptakan oleh Allah Swt. manusia harus berdoa kepada Allah Swt. sebelum berdoa manusia hendaknya melaksanakan perintah Allah Swt. dan melihat kewajibannya terlebih dulu sebelum kemudian

meminta haknya dalam berdoa. Artinya seseorang harus melaksanakan perintah Allah Swt. disamping manusia meminta haknya untuk dikabulkan doanya. Manusia berdoa kepada Allah bukan saat ketika dilanda bencana, musibah, atau duka saja, tetapi manusia dapat berdoa di mana pun, kapan pun, dan bagaimanapun kondisi manusia, manusia harus tetap berdoa, bermunajat hanya kepada Allah Swt. Berikut adegan/dialog tentang berdoa yang juga terdapat dalam film *Gagal Taaruf* karya Muklis Hafiz:

**Ayah Mentari** :”Ya Allah Engkau yang Maha Pemberi Petunjuk berikanlah kepadaku dan keluargaku petunjuk-Mu. Ya Rabbana, pandu dan bimbing kami untuk selalu melangkah di jalan-Mu, jalan cinta-Mu, jalan yang Engkau ridho”.

Nilai pendidikan agama Islam yang dapat diambil dalam film ini adalah ketika Ayah Mentari berdoa kepada Allah untuk selalu diberikan petunjuk. Karena Ayah Mentari ingin

memberikan yang terbaik kepada anaknya, dan menikahkan anaknya dengan lelaki yang baik dan sholeh, agar bisa membimbing Mentari menuju surga Allah. Allah Swt. tidak membutuhkan apapun sehingga manusialah yang harusnya dapat membuat Allah Swt. sayang dan rida kepadanya. Karena manusia hanyalah makhluk daif yang butuh kepada Tuhan-Nya. Dalam hal ini Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ

الْحَمِيدُ (١٥)

Hai manusia, kamulah yang butuh kepada Allah; dan Allah Dialah Yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji (Q.S. al-Fatir/35:15).<sup>114</sup>

Berdoa kepada Allah bukanlah suatu kebiasaan orang yang lemah, melainkan kebiasaan orang yang tahu keberadaan dirinya yang sesungguhnya.<sup>115</sup> Orang yang memiliki iman kepada Allah akan menggunakan sarana ini

---

<sup>114</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Asy-Syifaa' ...*”, hlm. 436.

<sup>115</sup> Agus Riyanto, “*Bangkit, Maju, dan Raih Mimpi*”, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 216.



dengan baik, ia menyadari bahwa ia hanyalah makhluk yang lemah, dengan demikian ia sama sekali tidak berani untuk menyombongkan diri apalagi kepada sang Pencipta

b. Melaksanakan perintah Allah

Setiap muslim wajib menjalankan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya. Salah satu cara menjalankan perintah-Nya adalah dengan menjalankan salat lima waktu. Salat adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dengannya kita beribadat kepada Allah, salat juga bermakna menghadapkan hati kepada Allah dengan penuh rasa takut serta hormat pada keagungan, kebesaran, kesempurnaan, dan kuasa-Nya. Salat merupakan komunikasi langsung yang terbangun antara sang hamba dengan Allah Swt. Salat berarti menghadap hati kepada Allah dengan khushyu di hadapan-Nya dan ikhlas karena-Nya serta hadir hati dalam zikir, berdoa dan memuji-Nya.<sup>116</sup>

---

<sup>116</sup> Zaitun, Siti Habiba, *Implementasi Sholat Fardhu sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang*, Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim (Vol. 11, No. 2, tahun 2013), hlm. 154.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam film *Gagal Taaruf* adalah terdapat pada adegan menit ke 22:48-25:55, ayah Mentari selalu mengingat Allah, ia menjalankan perintah Allah yakni salat dalam keadaan penuh dengan kegelisahan sekalipun. Setelah menjalankan salat Ayah Mentari berdoa kepada Allah meminta petunjuk kepada Allah. Allah berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتْهُمُ الصَّلَاةُ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا

اطْمَأَنَّكُمْ فَاتَّيَمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا

مَوْفُوتًا (١٠٣)

Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman (Q.S an- Nisa/4:103).<sup>117</sup>

Hakikatnya, salat ialah hubungan makhluk dan Allah. Jika melaksanakan salat dengan benar, manusia mampu melakukan pembicaraan

---

<sup>117</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Asy-Syifaa' ...*”, hlm. 95.

(komunikasi) dengan baik terhadap Allah sebaliknya jika dilakukan dengan kelalaian yang terjadi adalah ketidaksempurnaan, tidak terjalin komunikasi intens antara ucapan dengan isi hati.<sup>118</sup> Tujuan terpenting diwajibkannya salat adalah agar manusia selalu mengingat Allah.<sup>119</sup>

### 3. Nilai Akhlak

Akhlak adalah sistem yang terkait dengan suatu perbuatan dapat dikatakan baik atau buruk yang melekat pada diri seorang manusia. Al-Quran sebagai sumber pertama dalam agama Islam merupakan sumber akhlak. Artinya dalam memandang baik dan buruk kaitannya dengan perbuatan manusia, maka agama sebagai sumbernya yang berpedoman pada Al-Quran. Jika amalnya baik maka seseorang sudah dikatakan mengamalkan Al-Quran. Sebaliknya jika akhlak buruk, orang tersebut belum mengamalkan Al-Quran.<sup>120</sup>

---

<sup>118</sup> Sazali, *Signifikan Ibadah Sholat dalam Pembentukan Kesehatan Jasmani dan Rohani*, Jurnal Ilmu dan Budaya (Vol. 40, No. 52, tahun 2016 ), hlm. 5891.

<sup>119</sup> Amir Syariffudin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 21-22.

<sup>120</sup> Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam ...*”, hlm. 76.

a. Mengucapkan Salam dan Menjawab Salam

Dalam Islam salam merupakan ucapan yang terindah yang sering diucapkan sebagai bentuk dari rasa sayang, cinta, dan doa pada sesama. Dengan mengucapkan salam antar sesama muslim akan menumbuhkan rasa cinta, bukan cinta biasa, namun cinta karena iman, cinta karena memiliki aqidah yang sama itulah indahnya salam.

Sebagai sesama muslim hendaknya mengucapkan salam ketika bertemu dan yang menerima salam tersebut wajib membalasnya. Sebagaimana hal tersebut terdapat dalam film *Gagal Taaruf* pada menit ke Menit ke 02:39-02:49.

**Mentari** : “Assalamualaikum Wr.Wb”

**Murid** : “Walaikumsallam Wr.Wb”

Nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam film *Gagal Taaruf* adalah ketika Mentari memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu kepada murid-muridnya, dan murid-muridnya pun membalas salam tersebut. Hal ini dapat memberikan contoh yang baik kepada para muridnya. Allah Swt. berfirman:

وَإِذَا حُيِّمْتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ

كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا (٨٦)

Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu (QS an-Nisa/4:86).<sup>121</sup>

Ayat tersebut menggambarkan ketika seseorang mengucapkan salam kepada orang yang ditemuinya, maka sebenarnya orang tersebut telah menghormati orang yang ditemuinya tersebut. Membalas dengan mengucapkan salam yang lebih baik atau paling tidak menjawabnya dengan sepadan, begitu syariat islam yang seharusnya dilakukan oleh umat muslim.<sup>122</sup>

#### b. Tolong-Menolong

Tolong-menolong merupakan kewajiban bagi setiap manusia, dengan tolong- menolong seseorang dapat menolong orang yang

---

<sup>121</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Asy-Syifaa' ...*, hlm. 91.

<sup>122</sup> Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir. Terj M' Abdul Ghoffar* (Jakarta: Pustaka Imaam Asy- Syafi'i, 2008), hlm. 467.

memerlukan bantuan dan begitupun sebaliknya. Tolong-menolong dapat menjadi awal hubungan yang baik dengan semua orang, memupuk rasa kasih sayang antar tetangga, teman, maupun rekan kerja. Nabi Muhammad mengatakan bahwa seorang mukmin terhadap mukmin yang lain laksana bagian satu bangunan yang saling mengokohkan. Ini artinya sebagai sesama muslim kita harus saling mengingatkan, tolong-menolong dan bantu membantu. Karena mereka disatukan oleh keyakinan, persaudaraan yang demikian disebut Ukhuwwah Islamiyah.<sup>123</sup> Sifat terpuji salah satunya adalah perbuatan tolong-menolong.

Dalam tayangan film *Gagal Taaruf* karya Muklis Hafiz terdapat potongan dialog dimana Ucok mendatangi Soleh dengan keadaan marah-marah untuk menagih utang Soleh. Pada saat itu Soleh membayar utangnya namun uangnya masih kurang, kemudian Soleh dibantu oleh temannya yakni Riko.

**Ucok** : “Pokoknya aku gak mau tahu, bayar utangku sini”

---

<sup>123</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1998), hlm. 184.

**Soleh** : “Sabar dulu dong”

**Riko** : “udah ini biar sisanya saya yang bayar aja ya”

Soleh membayar utangnya, namun utang Soleh masih kurang. Kemudian Riko membantu membayar sisa utang Soleh karena Soleh sedang kesulitan dalam hal keuangan. Dalam hal ini Riko menolong Soleh tanpa pamrih dan yang terpenting dari menolong orang lain atau melonggarkan kesusahan orang lain adalah harus ikhlas karena didasarkan rasa iman dan ingin mendapatkan ridha Allah Swt. dan tidak mengharapkan sesuatu dari orang yang ditolong. Allah Swt. menjadikan perbedaan antara satu dengan yang lainnya agar manusia saling melengkapi, membantu dan saling menolong.<sup>124</sup>

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عَوَانُوا

اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

---

<sup>124</sup> Abdul Aziz, *Al-Hadits (Akidah, Akhlak, Sosial dan Hukum)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 69.

pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (Q.S. al-Maidah/5:2).<sup>125</sup>

Hakikatnya ayat ini merupakan dasar diperintakkannya menolong orang ini. Dijelaskan dalam ayat ini bahwa tolong-menolong untuk kebaikan dan takwa kepada Allah dan perintah-Nya.<sup>126</sup> Perbuatan tolong-menolong sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan manusia, di antaranya adalah<sup>127</sup>:

- 1) Menumbuhkan serta memupuk ikatan persaudaraan yang kokoh.
- 2) Menjaga ikatan persaudaraan yang sudah terjalin.
- 3) Menumbuhkan rasa kasih sayang di antara orang yang menolong dan orang yang ditolong.
- 4) Memperbanyak persaudaraan dan kekeluargaan.

---

<sup>125</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Asy-Syifaa' ...*, hlm. 106.

<sup>126</sup> Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islami "Akhlak Mulia"* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), cet. 2, hlm. 247.

<sup>127</sup> Delvia Sugesti, *Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam*, Jurnal PPKN dan Hukum, (Vol. 14, No. 2, tahun 2009), hlm. 113.



- 5) Terciptanya lingkungan (rumah, keluarga dan masyarakat) yang tenteram dan harmonis.
- 6) Menghilangkan rasa permusuhan dan dendam yang pernah tertanam pada diri seseorang.
- 7) Disukai dan disayangi oleh sesama manusia.
- 8) Orang yang suka tolong-menolong akan selalu dicintai Allah Swt. dan kehidupannya akan dipermudah oleh-Nya.

c. Menasihati dalam hal kebaikan

Sebagai sesama muslim sangat dianjurkan untuk saling menasihati dalam hal kebaikan. Nasihat adalah cara yang digunakan untuk mengingatkan sesama manusia bahwa segala bentuk perbuatan akan ada sanksi dan akibatnya. Nasihat adalah ajaran Islam, agama terwujud dengan amal sebagaimana terwujud dengan ucapan. Hukum nasihat ialah *fardu kifayah*. Jika ada orang lain yang melakukannya maka gugurlah kewajibannya dari yang lainnya. Nasihat adalah ucapan dengan maksud untuk perbaikan bagi pendengarnya.<sup>128</sup>

---

<sup>128</sup> Musthafa Dieb Al- Bugha , *Al-Wafi menyelami makna 40 hadist Rasulullah SAW*. (Jakarta Timur: Al-I'tishom, 2003), hlm. 39.

Dalam tayangan film *Gagal Taaruf* karya Muklis Hafiz terdapat tiga adegan yang berisi saling mengingatkan dan saling menasihati. Berikut potongan dialog yang terdapat dalam adegan *Gagal Taaruf. Pertama:*

- Riko** : “Satu lagi nikah itu niatnya harus lurus karena Allah”.
- Soleh** : “Kalem lah, semuanya lagi diikhtiarkan dan direncanakan”.
- Riko** : “Bukan kalem-kalem, kita mah (Riko dan Apud) sudah beres skripsi, wisuda, lah kamu kuliah belum beres acakadut malah mikirin nikah”.
- Soleh** : “Emang salah kalo nikah dulu?”.
- Riko** : “Engga, namanya nikah itu kan naikin level tanggung jawab kamu, lah kamu tanggung jawab sama kuliah sendiri aja masih gitu, gimana sama keluarga”.

Dalam dialog ini Riko bertanya kepada Soleh tentang keinginannya untuk menikah dalam waktu dekat, apakah Soleh benar-benar sudah yakin dengan keputusannya untuk menikah. Dalam hal ini Soleh masih berstatus mahasiswa. Riko menasihati soleh karena dalam segi finansial dan ilmu bisa dikatakan bahwa belum stabil. Syarat menikah salah satunya adalah kematangan dan kedewasaan dari kedua belah pihak, baik dari

pihak laki-laki maupun perempuan karena diharapkan agar kedua belah pihak bisa membina dan membangun rumah tangga dengan baik. Riko menasihati Soleh untuk memikirkan matang-matang tentang menikah, karena semua harus dipersiapkan secara matang. Hal ini sesuai dengan firman Allah:

وَلْيَسْتَعْفِفِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّى يُعِينَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ

Dan orang-orang yang tidak mampu kawin hendaklah menjaga kesucian (diri)nya, sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya (Q.S. an-Nur/24: 33).

Dalam ayat tersebut artinya jika belum mampu dianjurkan untuk menahan atau bersabar terlebih dahulu sampai ia mampu, mempunyai bekal untuk menikah. Jadi secara garis besar dianjurkan untuk menunda nikah bagi mereka yang belum mampu. Allah Swt. memerintahkan para remaja yang tidak memiliki kemampuan untuk menikah karena ketiadaan materi maupun halangan sosial untuk memelihara dirinya dari perbuatan keji (zina) dan dari segala hal yang diharamkan-Nya. Ia akan selalu memberi

kemudahan dan jalan keluar kepada orang yang bertakwa.<sup>129</sup>

Adegan *kedua*, nilai-nilai yang dapat diambil adalah menasihati terdapat dalam menit ke 17:22-17:55, Riko dan Apud dinasihati oleh Mamang selepas salat subuh berjamaah. Salat berjamaah adalah salah satu simbol kebersamaan umat muslim, salat jamaah mendapatkan pahala 27 derajat lebih baik jika dibandingkan dengan salat yang dilakukan sendirian.<sup>130</sup> Berikut adegan manasihati yang terdapat dalam film *Gagal Taaruf*:

**Mamang** : “Pokoknya Mamang cuma bisa berpesan, kalau ingin hidup berkah, ingin punya istri yang soleha, jangan lupa jadi singlelillah, jangan lupa jadi pemuda hijrah, dan jangan lupa untuk salat subuh berjamaah”.

**Riko dan Apud** : “Siap Mamang”.

Allah Swt. berfirman:

---

<sup>129</sup> Nur Hidayah, *Implementasi Ayat 32 dan 33 Surat An-Nur tentang Penyegeraan dan Penundaan Pernikahan*, ISTI'DAL; Jurnal Studi Hukum Islam (Vol. 7. No. 1, tahun 2020), hlm. 47.

<sup>130</sup> Muhammad Ilyas, *Hadist tentang Keutamaan Shalat Berjamaah*, Jurnal Riset Agama (Vol. 1. No. 2 tahun 2021), hlm. 250

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصُوا

بِالصَّبْرِ (۳)

Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh dan saling menasihati dengan kebenaran dan saling menasihati dengan kesabaran(Q.S. al-Ashr/103: 3).<sup>131</sup>

Ayat ini menjelaskan untuk saling mewasiatkan diantara manusia didalam kebenaran untuk meyakini, mengucapkan, dan mengamalkannya serta bersabar menjalaninya sampai mati dalam keadaan meyakini kebenaran, mengucapkan, dan mengamalkannya.<sup>132</sup> Manusia adalah makhluk sosial, dalam memenuhi kebutuhannya manusia akan menciptakan hubungan sosial. Hal ini sejalan dengan keberadaan manusia sebagai makhluk sosial yang diciptakan ke muka bumi oleh Sang Pencipta melalui kelahiran atas kasih sayang kedua orang tua. Setiap manusia akan menjalin hubungan sosial minimal dengan orang terdekatnya yaitu orang tua

---

<sup>131</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Asy-Syifaa' ...*, hlm. 601.

<sup>132</sup> Prayitno, Harun Joko, *Kesantunan...*, hlm. 70

dan keluarganya.<sup>133</sup> Manusia adalah makhluk sosial yang saling bergantung dan saling berinteraksi satu sama lain. Maka dari itu kita harus saling mengingatkan satu sama lain apalagi dalam hal kebaikan. Hubungan sosial sesama manusia dapat terjalin dengan baik dan harmonis jika sesama saling menasihati, saling membantu dan menjaga hubungan persaudaraan. Pada dasarnya setiap orang ingin dihormati dan diperlakukan secara baik maka dari itu hendaklah selalu berusaha saling menasihati dan mengingatkan dalam hal kebaikan.

*Ketiga*, adegan menasihati dalam terdapat dalam menit ke 35:42-36:28. Soleh sedang galau ketika pinangannya ditolak oleh Ayah Mentari. Riko dan Apud pun menghampiri.

- Riko** : “Selama ini teh kamu kasih nasihat-nasihat di instagram, itu teh karena Allah atau pingin dilihat Mentari?”
- Apud** : “Kata Kang Abay mah ya, orang yang lagi jatuh cinta itu harus belajar ikhlas, kendalikan perasaan, jangan terlalu

---

<sup>133</sup> Meilanny Budiarti S., *Mengurai Konsep dasar Manusia sebagai Individu melalui Relasi Sosial yang Dibangunnya*, Jurnal PROSIDING KS: Riset & PKM ( Vol. 4, No. 1, tahun 2017), hlm. 106.

ba.per sama manusia nanti ujung-ujungnya kecewa”.  
**Riko** : “Udah sekarang kamu gini aja, banyak istigfar, perbaiki niat, jangan jadi sholeh dengan cara yang salah”.

Dalam dialog tersebut Riko menasihati soleh apabila sedang jatuh cinta harus belajar ikhlas, kendalikan perasaan, dan jangan terlalu terbawa perasaan dengan manusia nanti ujung-ujungnya kecewa. Sebagaimana Allah Swt. berfirman:

وَالْأُولَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (Q.S al-Insyirah/94:8).<sup>134</sup>

Manusia tidak boleh terlalu berharap kepada manusia lain karena yang akan didapatkan hanya kekecewaan, sudah sepantasnya manusia hanya berharap kepada Allah Swt. Manusia memiliki perasaan, dari perasaan tersebut timbullah rasa harap. Saat manusia sudah berharap dan harapan tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan pastilah manusia tersebut kecewa yang karena menyandarkan harapan tersebut kepada manusia.

---

<sup>134</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Asy-Syifaa' ...*”, hlm. 596.

Dengan iman yang kuat, manusia menyandarkan segala sesuatunya kepada Allah. Allah Swt. tidak akan mengecewakan hamba-Nya. Berlapang dada atas apa yang Allah berikan, susah maupun senang, miskin maupun kaya, berpangkat maupun tidak. Tidak gentar akan keadaan maka Allah tidak akan mengecewakan orang yang senantiasa berikhtiyar dan bertawakkal. Tidak gentar akan keadaan maka Allah tidak akan mengecewakan orang yang senantiasa berikhtiyar dan bertawakkal.<sup>135</sup>

d. Kasih Sayang

Makna kasih sayang ialah bagaimana kita memberikan yang terbaik untuk orang lain, dengan membahagiakan, tidak merebut kebahagiaan orang lain dan membuka pintu untuk sebuah kasih sayang. Kasih berbeda dengan cinta, kasih lebih bersifat rasa kepedulian seorang insan tanpa ingin

---

<sup>135</sup> Syaoqi, M. Ag, “*Konsep Kebahagiaan dalam Surah Al-Insyirah Ayat 1-8 Analisis Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka*”, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alqorni/article/view/4507/3174>, diakses 03 Maret 2023.



meminta imbalan.<sup>136</sup> Kasih sayang tersebut salah satunya dapat dilihat dari hubungan orang tua dan anak, anak adalah amanah dari Allah, orang tua mendapatkan amanah tersebut maka hendaknya melaksanakan amanah tersebut dengan baik. Orang tua pastilah ingin jika anak-anaknya mendapatkan yang terbaik. Itu adalah salah satu bentuk dari kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Sebagaimana dalam film *Gagal Taaruf* pada menit ke 33:21-34:30, dengan dialog berikut ini:

**Ayah Mentari** :“Bapak minta tolong sama dia untuk cari tahu siapa sebenarnya Soleh nak. Bapak ingin kamu dapat lelaki yang terbaik nak, yang bisa menggantikan bapak jadi imam, dan bisa bertanggungjawab pada kehidupan kamu, bapak sayang padamu”.

**Mentari** : “Maafin Mentari pak, Mentari yang salah Mentari sudah suzan sama bapak, mentari minta maaf sama Bapak, mentari sayang sama Bapak”.

---

<sup>136</sup> Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *Minhajul Muslim, terjemahan dalam Bahasa Indonesia Konsep Hidup Ideal dalam Islam Cet. 1*, (Jakarta:Darul Haq, 2006) , hlm. 210.

**Ayah Mentari** : “Bapak juga sayang kepadamu nak.”

Dalam hal ini Ayah Mentari mengatakan kepada Mentari alasannya menolak pinangan Soleh adalah karena Ia ingin Mentari mendapatkan lelaki yang dapat bertanggung jawab atas hidup Mentari dan menjadi imam yang baik untuk Mentari. Dalam dialog tersebut Mentari mengucapkan kalimat sayang kepada ayahnya, dan ayahnya pun menjawab bahwa Ia juga sayang terhadap anaknya yaitu Mentari. Sebagai seorang anak memang sudah seharusnya menyanyangi kedua orang tuanya. Ada banyak cara untuk berkasih sayang yang dilakukan anak kepada orang tua, di antaranya, mematuhi nasihat kedua orang tua, berterimakasih kepada orang tua, lemah lembut dalam perkataan ketika berbicara dengan orang tua, jika berbuat salah maka hendaknya langsung meminta maaf kepada orangtua, dan masih banyak lagi cara yang dapat dilakukan seorang anak dalam berkasih sayang kepada orang tua. Allah Swt. berfirman:

وَاحْفَظْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي  
صَغِيرًا (٢٤)

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil" (Q.S. al- Isra/17:24).<sup>137</sup>

Allah Swt. memerintahkan kepada anak untuk merendahkan dirinya terhadap kedua orang tua, serta didorong kasih sayang kepada keduanya bukan karena takut dicela orang atau malu bila tidak menghormatinya dan ucapkanlah yakni berdoalah untuk keduanya dengan tulus wahai Tuhanku yang memelihara dan mendidik aku antara lain yang menanamkan kasih pada ibu bapakku, kasihilah mereka keduanya disebabkan karena mereka berdua telah melimpahkan kasih kepadaku antara lain dengan mendidiku, menjagaku, merawatku di waktu kecil. Seorang anak diminta untuk merendahkan diri kepada kedua orang tuanya terdorong oleh penghormatan

---

<sup>137</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Asy-Syifaa' ...*", hlm. 284.

dan rasa takut melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan kedudukan ibu bapaknya dan rendah hati di dalam ayat ini bagian dari rasa tanggung jawab dalam bakti kepada orang tua.<sup>138</sup>

e. Mengajarkan untuk Berbuat Baik kepada Orang tua

Sebagai seorang anak harus berbuat baik terhadap orangtua, karena perintah berbuat baik dan mentaati orang tua merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap anak.<sup>139</sup> Akan tetapi, berbakti kepada orang tua ada batasnya, yakni selama perbuatan bakti tersebut tidak melanggar ketentuan yang telah digariskan oleh Allah Swt.<sup>140</sup> Dalam film *Gagal Taaruf* terdapat nilai akhlak kepada orangtua pada menit ke 36:50. Berikut potongan dialog:

**Ayah Mentari** :Nak,teruslah memperbaiki diri karena Allah, mintalah maaf

---

<sup>138</sup> Rofi'atul Afifah Rizki,dkk. *Studi Penafsiran Surat Al-Isra Ayat 23-24 Tentang Pendidikan Birru al-Walidain, Jurnal Ilmu Al-Qur'an*, Tafsir dan Pemikiran Islam, (Vol. 1, No. 2, tahun 2020), hlm. 28.

<sup>139</sup> Saifullah Hadi El-Sutha, *Berbakti Kepada Orang Tua, Seri Perkaya Hati*, 5 (Jakarta:Erlangga, 2009), hlm. 13.

<sup>140</sup> Hofifah Astuti, *Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis*, Jurnal Riset Agama, (Vol. 1, No. 1, tahun 2021), hlm. 49.

- pada ibumu dan jangan pernah berbuat tidak baik kepada ibumu.
- Soleh** : “Saya pamit dulu, terimakasih ya Pak”.
- Ayah Mentari** : “Hati-hati di jalan ya Nak”.
- Soleh** : “Iya pak, assalamualaikum wr.wb”.
- Ayah Mentari** : “Walaikumsalam wr.wb”.

Setelah pinangan Soleh belum bisa di terima oleh Ayah Mentari, Soleh sedikit kecewa namun ia bisa menerima dengan ikhlas dan tidak membenci Ayah Mentari. Ayah Mentari pun mengajarkan kepada Soleh untuk selalu memperbaiki diri karena Allah dan selalu berbuat baik kepada Ibu. Allah Swt berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ

عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا

تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (٢٣)

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak

mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia (Q.S. al- Isra/17:23).<sup>141</sup>

Berbakti kepada kedua orang tua merupakan suatu amalan yang paling mulia dan tinggi setelah beriman kepada kepada Allah Swt. Di dalam Al-Quran terdapat ayat tentang perintah berbakti kepada kedua orang tua banyak disandingkan setelah perintah untuk beribadah kepada Allah Swt. dan tidak menyekutukan-Nya.<sup>142</sup> Sebagai anak haruslah berbakti kepada ibu dan bapak, karena mereka adalah orang yang mengasuh kita sejak kecil, mengasihi dengan penuh cinta dan kasih sayang, dan sebisa mungkin kita tidak mengecewakan kedua orang tua.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Sebagai peneliti pemula, dalam melaksanakan penelitian ini tentunya terdapat kendala yang ditemukan yaitu:

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, keterbatasan tenaga dan kemampuan berpikir peneliti, khususnya

---

<sup>141</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Asy-Syifaa' ...*”, hlm. 284.

<sup>142</sup> Saiful Hadi El-Sutha, *Ada Surga di Dekatmu*, (Jakarta: Wahyu Qalbu, 2018), hlm. 31-32.

pengetahuan ilmiah. Namun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian ini, sesuai dengan kemampuan keilmuan serta tidak terlepas dari bimbingan bersama dosen.

2. Penelitian ini hanya melakukan pengkajian Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam apa saja yang terkandung dalam film *Gagal Taaruf*.
3. Dalam menggali penulis film *Gagal Taaruf*, data yang diperoleh memiliki keterbatasan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film *Gagal Taaruf* yang berisi tentang perjalanan Taaruf antara Mentari dan Soleh, dan Ayah Mentari yang menjadi perantara mereka berdua mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam diantaranya:

*Pertama*, terdapat nilai iman yang meliputi, iman kepada Allah yakni berhusnuzan kepada Allah Swt. diperoleh dari dialog pada menit ke 22:40-23:00 Soleh berhusnuzan kepada Allah, bahwa ketika menikah nanti, Allah Swt akan memberikan rezeki yang melimpah kepadanya. Sikap ini harus di miliki oleh setiap muslim. Iman kepada kitab Allah yakni membaca al-Quran diperoleh pada menit ke 01:20-01:50 . Keutamaan membaca Al-Quran sendiri sangat banyak dan penuh berkah, seluruh kebaikannya kembali kepada orang yang membacanya, baik dunia maupun akhirat.



*Kedua*, nilai ibadah yakni meliputi salat dan berdoa. Adegan salat diperoleh pada menit ke 22:48-25:55, dalam pendidikan agama Islam setiap muslim wajib menjalankan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya. Salah satu cara menjalankan perintah-Nya adalah dengan menjalankan salat lima waktu. Berdoa diperoleh dari dialog pada menit ke 01:58, dan 26:02-26:13. Tokoh Mentari dan Ayahnya membuktikan bahwa selalu senantiasa berdoa kepada Allah. Di saat berdoa manusia meminta, memohon, mengharapkan pertolongan dari Allah Swt. atas semua yang diinginkan dalam rangka untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

*Ketiga*, nilai akhlak yang meliputi mengucapkan salam dan menjawab salam diperoleh dari dialog pada menit ke 02:39-02:49, Tokoh ini mengucapkan salam dan para murid menjawab salam tersebut. Dalam hal ini ia memberikan contoh yang baik kepada para muird nya. Sebagai sesama muslim hendaknya mengucapkan salam ketika bertemu dan yang menerima salam tersebut wajib membalasnya.

Tolong-menolong diperoleh pada menit ke 10:48-11:23 , menasihati dalam hal kebaikan, Nabi Muhammad mengatakan bahwa seorang mukmin

terhadap mukmin yang lain laksana bagian satu bangunan yang saling mengokohkan. Ini artinya sebagai sesama muslim kita harus saling mengingatkan, tolong-menolong dan bantu membantu.

Menasihati dalam hal kebaikan terdapat 3 adegan. Saling menasihati sesama muslim sangat penting, karena nasihat adalah ajaran Islam, agama terwujud dengan amal sebagaimana terwujud dengan ucapan.

Kasih sayang terdapat dalam menit ke 33:21-34:30 Saat Mentari meminta maaf kepada Ayahnya dan kemudian dengan sepenuh hati Mentari mengatakan bahwa ia sayang kepada Ayahnya. Hal ini masuk dalam katergori nilai akhlak.

Mengajarkan untuk berbuat baik kepada orang tua. Dalam dialog pada menit ke 36:50-37:04 Ayah Mentari mengajarkan Soleh untuk terus berbuat baik kepada ibu, karena mentaati orang tua merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap anak.

## **B. Saran**

### a. Bagi pendidik

Bagi pendidik dan pengamat pendidikan jika ingin menggunakan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dapat menggunakan film *Gagal Taaruf* karena didalamnya terdapat nilai-nilai yang dapat diambil, dengan menjadikan film tersebut bahan rujukan dan diharapkan peserta didik dapat mengambil pelajaran dari film tersebut.

### b. Bagi pembaca

Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang media pembelajaran yang terdapat dalam film *Gagal Taaruf*.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan mampu mengembangkan film *Gagal Taaruf* unruk diteliti, karena masih banyak hal yang menarik untuk diteliti.

## **C. Kata Penutup**

Peneliti sadar bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. skripsi ini hanya sebuah kajian islam yang terkecil dan sederhana dari bahasan Islam yang sangat

komprehensif. Oleh karena, peneliti mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun sebagai bahan perbaikan ke arah yang lebih baik lagi. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya maupun bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Saleh Abdurrahman. 1994. *Teori- teori Pendidikan berdasarkan Al- Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul, Aziz. 2019. *Jalan Menggapai Ridho Illahi*. Bandung: Bahasa dan Sastra Arab.
- Abdul Rohman, Roli 2009. *Menjaga Akidah dan Akhlak*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Achmad. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Afrina, Cut, dkk. 2021. *Educational Film Screening as an Innovation for Padang Panjang City Library Service*. Jurnal Ekspresi Seni. Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni Vol. 23, No. 2.
- Akbar, Eliyyil. 2015. “*Ta’aruf dalam Khitbah Perspektif Syafi’i dan Ja’fari*”. Musâwa, Vol. 14, No.1.
- Akmansyah. 2015. *Al- Qur'an Dan Al- Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam*. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol. 8, No. 2.
- Al- Ghazali, Muhammad. 1986. *Aqidah Muslim, Penerjemah: Mahyuddin Syaf*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Ali Musyafik,M. 2013. *Film Religi sebagai Media Dakwah*”. Jurnal Islamic Review Vol 2 , No 2.

- Ali, Mohammad Daud. 1998. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Al- Bugha, Mustafa Dieb. 2004. *Al-Wafi Menyelami Makna 40 Hadist Rasulullah SAW*. Jakarta Timur: Al-I'tishom.
- Aly, Noer Hery. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- An-Nawawi, Imam. *Syarah Shahih Muslim Jilid 12*. Jakarta: Darus sunnah.
- Anwar, Rosihon. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: Setia Pustaka.
- Arifin, Lihat H.M. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariani, Meldiana. 2015. “Representasi Kecantikan Wanita dalam Film *200 Pounds Beauty Karya Kim Young Hwa*”. E journal Ilmu Komunikasi Vol. 3 No. 1.
- Asri, Rahman. 2020. *Membaca Film sebagai sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”*. Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial Vol. 1 No. 2.
- Asri Widiarti. 2010. *Tak Kenal Maka Ta’aruf*. Solo: Era Adicipta Intermedia.
- Astuti, Hofifah. 2010. *Berbakti kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis*. Jurnal Riset Agama Vol. 1. No. 1.

- Aziz, Abdul. 2000. *Al- Hadits (Akidah, Akhlak, Sosial dan Hukum)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Brata, Surya Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chalik, Abdul Chaerudji. 2007. *Ulum Al- Qur'an, Ist ed.* Jakarta: Diedit Media.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Darsono, Ibrahim. 2009. *Membangun Akidah dan Akhlak*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djatinika, Rachmat. 1996. Sistem Etika Islami “Akhlak Mulia”. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenemedia Group.
- Emzir. 2011. *Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Emzir. 2018. *Analisis Data*. Depok: Rajawali Pers.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data Cetakan Ke-4*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- El-Sutha, Hadi Saiful. 2018. *Ada Surga di Dekatmu*. Jakarta: Wahyu Qalbu.

- El-Sutha, Hadi Saifullah. 2009. *Berbakti kepada Orang Tua, Seri Perkaya Hati 5*. Jakarta: Erlangga.
- Firmansyah, Iman. 2019. *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI*. Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17, No. 2.
- Ghafur, Abdul. 2020. *Model Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak-Anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah Di Indralaya*. Jurnal Ilmu Humaniora Vol. 4, No. 1.
- Harun Joko, Prayitno. 2010. *Kesantunan Sosiopragmatik*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.
- Hamzah, Amir. 2003. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Habanakah, Abdurrahman. 1998. *Pokok-pokok Akidah Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Hassanuddin, A.H. 1984. *Cakrawala Kuliah Agama*. Surabaya:Al- Ikhlas.
- Hidayah, Nur. 2019. *Penerapan Nilai dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Muftadiin Vol. 2, No. 2
- Hidayah, Nur. 2020. *Implementasi Ayat 32 dan 33 Surat An-Nur tentang Penyelenggaraan dan Penundaan Pernikahan*, ISTI'DAL; Jurnal Studi Hukum Islam Vol. 7. No. 1.



Hidayat, Enang. 2018. *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak*. Bandung: Rosdakarya.

<https://id.linkedin.com/in/mukhlis-muhammad-hafizh-339aaa207> diakses pada tanggal 16 April 2023 pukul 22:30 WIB.

Ilyas, Muhammad. 2021. *Hadist tentang Keutamaan Shalat Berjamaah*. Jurnal Riset Agama Vol. 1. No. 2.

Indana, Nurul dkk. 2020 . *Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi)*, Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam Vol. 2, No. 2.

Jalaludin. 2003. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Kartono, Kartini. 1998. *Pengantar Metodologi Reseach*, Bandung: Alumni Bandung.

Khalik Abdul, Syukri, 2019. *Internalisasi Nilai-Nilai Iman dalam Pembentukan Aqidah Peserta Didik Di Smp Ddi Mangkoso Kabupaten Barru*. Jurnal ISTIQRA' Vol. 7, No. 1.

Krippendorff, Klaus. 1993. *Analisis isi Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: PT. Grafindo.

Mansur, Amril. 2006. *Implementasi Klarifikasi Nilai dalam Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Islam, Alfikra*. Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 5 No. 1.

- Madjid, Nur Cholis. 1995. *Islam dan Peradaban*. Jakarta: Yayasan Wakaf Para madina.
- Margiono, dkk. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Yudhistira
- Margono S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Megasari, Andriana. 2022. *Pesan Dakwah dalam Film Gagal Taaruf*. Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam Vol. 8 No. 1.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Minhajul Muslim, Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi. 2006. *Terjemahan dalam Bahasa Indonesia Konsep Hidup Ideal dalam Islam Cet. 1*. Jakarta: Darul Haq.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul. 1993. *Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda.
- Mufron, Ali. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Muri'ah, Siti, 2011. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*. Semarang: RaSail Media Group.

- Mursalim. 2011. *Doa dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal al-Ulum Vol. 11. No. 1.
- Nata, Abudin. 2014. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nata Abudin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Oktavianus, Handi. 2015. *Penerimaan Penonton terhadap Praktek Eksoris di dalam Film Conjuring*. Jurnal e-komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya Vol. 3 No.2.
- Pasha, Musthafa Kamal. 2003. *Pokok-pokok Akidah Islam*. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri.
- Poerdawaminta. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ristianah, Niken. *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan*. Jurnal PAI Vol 3, No 1.
- Riyanto, Agus. 2013. *Bangkit, Maju, dan Raih Mimpi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Rofi'atul, dkk. 2020. *Studi Penafsiran Surat al-Isra Ayat 23-24 Tentang Pendidikan Birru al- Walidain*. Jurnal

Ilmu Al-Qur'an Tafsir dan Pemikiran Islam Vol. 1.  
No. 2.

- Sahriansyah. 2014. *Ibadah dan Akhlak*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Samarqandi, Abu Laits. 1986. *Tanbihul Ghafilin*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Soyomukti, Nurani. 2015. *Teori-Teori Pendidikan dari Tradisional, Neo Liberal, Marxis-Sosialis, hingga Postmodern*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar- Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sobur A. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- S Budiarti, Meilanny. 2017. *Mengurai Konsep dasar Manusia sebagai Relasi Sosial yang Dibangunnya* .Jurnal Prosiding Ks: Riset & PKM Vol. 4. No. 1.
- Siti Habiba, Zaitun. 2013. *Implementasi Sholat Fardhu sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Tanjung Pinang*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 11. No 2.
- Sazali. 2016. *Signifikan Ibadah Sholat dalam Pembentukan Kesehatan Jasmani dan Rohani*. Jurnal Ilmu dan Budaya Vol. 40. No. 52.

- Sugesti, Delvia. *Mengulas Tolong Menolong Perspektif Islam*. Jurnal PPKN dan Hukum Vol. 14. No. 2.
- Syariffudin, Amir. 2010. *Garis-Garis Besar Fiqih*. Jakarta: Kencana.
- Thoha M. Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tihami, M.A. 2010. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Vera, Nawiroh. 2016. *Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wahyuningsih, Sri. 2019. *Film & Dakwah Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah dalam Film melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Sahabat Media Cendekia.
- Wibisana, Wahyu. *Pernikahan dalam Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim Vol. 14 No. 2.
- Yustiani, Tuti. 2006. *Be Smart Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Zakiah, Yulianti Qiqi. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Zuriah. 2015. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Esti Anggriyani  
Tempat & Tgl. Lahir : Muara Dua, 24 Juni 2000  
Alamat Rumah :Desa Pisang Indah, RT.04. RW.04.  
Kec. BumiAgung. Kab. Way Kanan,  
Lampung.  
Nomor Hp : 085600777251  
E-mail : [eanggriyani@gmail.com](mailto:eanggriyani@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

4. TK PGRI Bumi Agung
5. SD Negeri 01 Bumi Agung
6. SMP Negeri 04 Way Tuba
7. MA Negeri 02 Jepara lulus
8. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tabiyah dan  
Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam